

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH
AL-AMAN LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

BIAUNIKA ANA FIKA

NIM. 210101110075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH
AL-AMAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Biaunika Ana Fika

NIM. 210101110075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

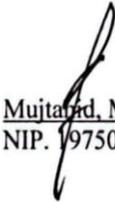
Skripsi dengan judul “Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan” oleh Biaunika Ana Fika ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 April 2025.

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I.
NIP. 198508142018011001

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Mujtard, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan”** oleh Biaunika Ana Fika ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji Utama

Ruma Mubarak, M.Pd.I.
NIP. 19830505 20160801 1 007

Ketua

Rasmuin, M.Pd.I.
NIP. 19850814 201801 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



H. Nur Ali, M.Pd.
19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Biaunika Ana Fika
NIM : 210101110075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 April 2025

Hormat saya,



Biaunika Ana Fika

NIM. 210101110075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 April 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Biaunika Ana Fika
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknis penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Biaunika Ana Fika
NIM : 210101110075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I.
NIP. 198508142018011001

LEMBAR MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah:7-8)

“Meragukan diri atas ketakutan yang semi, adalah mati sebelum aksi”

-Biaunika-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan, bantuan dan inspirasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

“Keluarga hangat penulis, terkhusus Alm. Abah Moh. Mahfudh yang sudah tenang disisi-Nya. atas doa dan tirakat beliau semasa hidupnya, membuat penulis bisa sampai di titik ini. Ibu Siti Nur Hidayatin, perempuan tangguh dengan doa-doa ajaibnya juga nasihat hangatnya yang memotivasi penulis untuk bisa menjadi kebanggaannya. Saudara-saudara penulis, Mbak Shoffi, Mas Irfan, Mas Akbar, Mbak Rahma, Adek Sabil, terimakasih atas cintanya yang tak terbatas.”

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang paling agung melebihi Segala Puji bagi Allah SWT. Atas karunia dan nikmat agung-Nya, Alhamdulillah penulis dapat berkesempatan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam juga kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, insan yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi sarjana di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa tidak ada usaha yang dapat dihasilkan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karenanya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rasmuin M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, mendukung dan membimbing penulisan skripsi ini hingga akhir.

5. Bapak Zamroni Muslim S.Pd. M.M. selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.
6. Seluruh dosen pengajar program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam studi kami.
7. Keluarga hangat penulis atas dukungan moril dan materil dalam setiap langkah penulis.
8. Teman-teman seperjuangan penulis di kampus, Hilma, Fina, Izza serta teman kos mbak Kiki dan mbak Fildzah. Terimakasih sudah kebersamai perjalanan panjang penulis dalam perkuliahan.
9. Semua teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah kebersamai.
10. Partner penulis Muhammad Rudi Saputra yang selalu kebersamai dan memberi dukungan.
11. Pihak-pihak lain yang turut membantu keberhasilan skripsi ini.

Semoga segala upaya dan jerih payah yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Akhirnya, kami berharap agar penulisan skripsi ini dapat memenuhi tujuan yang diharapkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan.

Malang, 08 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	I
LEMBAR PENGAJUAN.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
LEMBAR MOTTO.....	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
ملخص.....	XIX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendekatan Pembelajaran.....	15
2. Kitab Kuning.....	19
3. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kurikulum Merdeka...	26
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data	41
I. Analisis Data.....	43
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum Penelitian	47
1. Profil Madrasah Aliyah Al-Aman.....	47
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Aman.....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Aman.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka	50
a. Langkah-Langkah (sintaks) Pendekatan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih	54
b. Metode dan Sumber Ajar dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih.....	55
2. Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Sebagai Hasil dari Pendekatan Guru	57
a. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqih	57
b. Evaluasi Hasil Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih	61
BAB V PEMBAHASAN.....	65
A. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan	65
B. Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan Sebagai Hasil dari Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan	75

BAB VI PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	90
RIWAYAT HIDUP.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Metode Bandongan dan Pendekatan Diferensiasi	56
Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	44
Gambar 5.1 Bagan Ringkasan Hasil Penelitian	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan	89
Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi	91
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah	93
Lampiran 5 Pedoman Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dan Coding	98
Lampiran 7 Hasil Observasi Penelitian	112
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian	116

ABSTRAK

Fika, Biaunika Ana. 2025. *Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rasmuin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Kitab Kuning, Kurikulum Merdeka

Kitab kuning merupakan salah satu bahan kajian keagamaan yang populer karena mengandung kekayaan disiplin ilmu keagamaan. Pembelajaran kitab kuning sendiri memiliki tingkat kompleksitas yang luas, dimana perlu pendalaman ilmu khusus dalam mempelajarinya. Namun di sisi lain, kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa satu dengan yang lainnya dalam mempelajari kitab kuning tidak sama. Sehingga pembelajaran kitab kuning perlu dikemas dan dikembangkan secara efektif. Kurikulum merdeka mengenalkan konsep pembelajaran yang fleksibel dalam pengelolaan pendidikan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning.

Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1) untuk mengkaji pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan, 2) untuk mengidentifikasi kemampuan baca kitab kuning siswa Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan kondensasi data dan disajikan secara naratif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan antara lain: 1) Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh berbasis kurikulum merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi dengan sintaks sesuai modul ajar dengan menyesuaikan kondisi kelas. Dalam proses pembelajaran kitab kuning, guru mengintegrasikan metode konvensional bandongan dengan pendekatan diferensiasi berdasarkan aspeknya, seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. 2) Kemampuan baca kitab kuning siswa kelas XI MA Al-Aman diukur dengan asesmen formatif dan sumatif sesuai capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen semester ganjil 2024/2025, kompetensi siswa kelas XI mengalami peningkatan dari seluruh aspek. Namun, peningkatan kompetensi pengetahuan lebih signifikan dibandingkan kompetensi keterampilan baca kitab. 3) Faktor pendukungnya: pelatihan guru terkait kurikulum merdeka, penyediaan sumber ajar tambahan, fasilitas prasarana. Faktor penghambatnya: keterbatasan waktu, kesulitan siswa karena belum menguasai kompetensi awal, dan keterbatasan fasilitas.

ABSTRACT

Fika, Biaunika Ana. 2025. *Learning Approach of Kitab Kuning Based on the Independent Curriculum: A Case Study at Al-Aman Lamongan Islamic Senior High School*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Rasmuin, M.Pd.I.

Keywords: Learning Approach, Kitab Kuning, Independent Curriculum

Kitab kuning is one of the most popular religious studies because it contains a wealth of religious disciplines. Kitab kuning learning itself has a broad level of complexity, which requires special knowledge deepening in learning it. But on the other hand, learning readiness, interest and learning profiles of students with one another in studying kitab kuning are not the same. So that kitab kuning needs to be packaged and developed effectively. The independent curriculum introduces the concept of flexible learning in educational management, so it is relevant to be applied in learning kitab kuning.

The objectives of this study are: 1) to examine the approach taken by teachers in learning kitab kuning based on the independent curriculum at Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan, 2) to identify the ability to read kitab kuning of Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan students as a result of kitab kuning learning approach based on the independent curriculum, 3) to find out the supporting and inhibiting factors in kitab kuning learning based on the independent curriculum at Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

This research uses a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data collected was analyzed by condensing the data and presented narratively.

The results of the research conducted at Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan include: 1) The approach taken by the teacher in learning kitab kuning ushul fiqh based on the independent curriculum uses a differentiated approach with syntax according to the teaching module by adjusting class conditions. In the process of learning kitab kuning, the teacher integrates the conventional bandongan method with a differentiation approach based on its aspects, such as differentiation of content, process, product, and learning environment. 2) The ability to read kitab kuning of grade XI MA Al-Aman students is measured by formative and summative assessments according to learning outcomes. Based on the assessment results of the odd semester 2024/2025, the competence of grade XI students has increased from all aspects. However, the increase in knowledge competency is more significant than the competency of book reading skills. 3) Supporting factors: teacher training related to the independent curriculum, provision of additional teaching resources, infrastructure facilities. The inhibiting factors: time constraints, student difficulties due to not mastering initial competencies, and limited facilities.

ملخص

فيك، بعونك انا. 2025. منهج تعليم كتاب كونيج القائم على المنهج المستقل: دراسة حالة في مدرسة العالية الأمن لامونجان. الأطروحة. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والمدرسين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: راس معين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: منهج التعلم، كتاب كونيج، المنهج المستقل

يعد كتاب كونيج من أكثر الدراسات الدينية شيوعاً لاحتوائه على ثروة من العلوم الدينية. ويتسم تعلم كتاب كونيج في حد ذاته بمستوى واسع من التعقيد، الأمر الذي يتطلب تعميق المعرفة الخاصة في تعلمه. ولكن من ناحية أخرى، فإن الاستعداد للتعلم، والاهتمام وملامح التعلم لدى الطلاب مع بعضهم بعضاً في دراسة كتاب كونيج ليسا متماثلين. لذا، فإن تعلم كتاب كونيج يحتاج إلى تعبئة وتطوير تعلم كتاب كونيج بشكل فعال. يقدم المنهج المستقل مفهوم التعلم المرن في الإدارة التعليمية، لذلك من المناسب تطبيقه في تعلم كتاب كونيج.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) دراسة المنهج الذي اتبعه المعلمون في تعلم كتاب كونيج القائم على المنهج المستقل في مدرسة الأمن لامونجان، (2) تحديد القدرات الطلاب مدرسة الأمن لامونجان على قراءة كتاب كونيج القائم على المنهج المستقل، (3) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تعلم كتاب كونيج القائم على المنهج المستقل في مدرسة الأمن لامونجان.

يستخدم هذا البحث أسلوباً نوعياً بمنهج دراسة الحالة. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق تكثيف البيانات وعرضها سردياً.

تشمل نتائج البحث الذي أجري في مدرسة العالية الأمن لامونجان ما يلي: (1) يستخدم المنهج الذي اتبعه المعلم في تعلم كتاب أصول الفقه على أساس المنهج المستقل منهجاً متميزاً مع النحو وفقاً لوحدة التدريس من خلال تعديل ظروف الفصل. في عملية تعلم كتاب كونيج، يدمج المعلم في عملية تعلم كتاب كونيج بين طريقة الباندونجان التقليدية ومنهج التمايز القائم على جوانبه، مثل التمايز بين المحتوى والعملية والمنتج وبيئة التعلم. (2) تُقاس القدرة على قراءة كتاب كونيج لطلاب الصف الحادي عشر مدرسة العالية الأمن لامونجان عن طريق التقييمات التكوينية والتقييمات التلخيصية وفقاً لنواتج التعلم. استناداً إلى نتائج تقييم الفصل الدراسي الفردي 2025/2024، زادت كفاءة طلاب الصف الحادي عشر من جميع الجوانب. ومع ذلك، فإن الزيادة في الكفاءة المعرفية أكثر أهمية من كفاءة مهارات قراءة الكتب. (3) العوامل الداعمة: تدريب المعلمين المتعلق بالمنهج المستقل، وتوفير موارد تدريس إضافية، ومرافق البنية التحتية. العوامل المثبطة: ضيق الوقت، والصعوبات التي يواجهها الطالب بسبب عدم إتقان الكفاءات الأولية، ومحدودية المرافق.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ṣ	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	ā
Vokal (i) panjang	=	ī
Vokal (u) panjang	=	ū

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecakapan religius menjadi salah satu aspek yang diutamakan dalam proses pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Nilai-nilai pendidikan Islam penting dan mendesak untuk ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya pembentukan generasi bermoral dan berspirit Islam rahmatan lil ‘alamin.

Pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat perlu ikut berperan aktif meminimalisir adanya degradasi moral ditengah kehidupan saat ini. Oleh karenanya, nilai-nilai keagamaan memiliki urgensi untuk dikaji dan diimplementasikan dalam pendidikan sebagai benteng moral para generasi muda dalam menjawab tantangan kemajuan zaman. Salah satu bahan kajian atau rujukan pembelajaran agama yang paling populer adalah kitab klasik atau biasa dikenal dengan kitab kuning. Di dalam kitab klasik mengandung kekayaan disiplin ilmu keagamaan seperti ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu kalam,

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Depdiknas*, 2003.

fikih dan beberapa *fann* ilmu keagamaan lainnya.² Tidak heran jika kitab kuning disebut representasi khazanah intelektual Islam. Segala persoalan kehidupan, baik dari segi sosial, ekonomi, politik, agama, dan pendidikan bisa ditemukan dalam kajian kitab-kitab klasik. Karena secara substansial, kitab klasik adalah penjabaran dari Al-Qur'an dan Hadis, atau paling tidak referensinya mengambil legitimasi dari dua sumber ajaran ini.³

Kitab kuning merupakan bahan ajar dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Dengan kata lain, butuh proses pembelajaran yang panjang dan cukup terstruktur. Hal ini dikarenakan teks kitab kuning yang berbahasa arab dengan kemungkinan perubahan harakat atau baris sehingga perlu pendalaman ilmu-ilmu khusus dalam mempelajari dan menginterpretasikan isi dari kitab kuning ini.⁴

Pembelajaran yang kompleks dalam mengkaji kitab kuning akan terasa membosankan jika tidak diimbangi dengan inovasi strategi dan gaya pembelajaran yang menarik. Dilihat dari rendahnya literasi siswa, menyebabkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan membaca literatur termasuk kitab kuning semakin minim. Fenomena ini dikarenakan inovasi pembelajaran kitab kuning yang monoton dan terlalu klasik. Dampak keterlanjutan dari minimnya kemampuan baca kitab adalah semakin berkurangnya pendidik atau ustaz yang memiliki kompetensi mumpuni dalam

² Rohman Agung, Imam Safi'i, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 8, no. 3, 2023, hal. 59.

³ Nandang Krisman, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia," *Tsamratul Fikri*, vol. 16, no. 2 (2022), hal. 85.

⁴ Maulana Ash Shiddiq et al., "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Asrama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1 (April 20, 2024), hal. 15.

mengkaji kitab kuning. Banyak ditemukan pendidik yang cenderung menggunakan buku terjemahan kitab kuning sebagai sumber rujukan utama dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga kemampuan membaca kitab kuning asli (gundul) semakin rendah dan peminatnya semakin minim karena sudah terfasilitasi dengan kitab terjemahan.⁵

Memahami kitab kuning menjadi hal yang urgen dalam konteks agama. Dikarenakan kitab kuning adalah literatur keilmuan ulama terdahulu yang sudah banyak mengupas persoalan agama serta beberapa persoalan kehidupan. Dengan demikian, pelestarian kajian kitab kuning perlu terus digalakan sebagai bentuk melestarikan warisan kebudayaan intelektual muslim.⁶

Salah satu upaya dalam pelestarian tersebut adalah dengan menarik kembali minat literasi keagamaan para peserta didik dalam mengkaji kitab kuning adalah dengan mengembangkan strategi yang inovatif. Selain itu, ada banyak faktor yang bisa mendukung pembelajaran kitab kuning menjadi lebih menarik seperti variasi media, pemanfaatan fasilitas, serta manajemen waktu yang tepat. Dalam upaya menentukan strategi, media, dan gaya pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran. Yaitu bagaimana cara guru memandang situasi dan kondisi pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi. Semua faktor tersebut dirangkum dalam sebuah kurikulum yang terstruktur guna memberi arahan dalam proses pembelajaran.

⁵ Krisman, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia." hal. 86.

⁶ Anwar Musaddad, Suprpto Suprpto, and Abdul Quddus, "Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 9, no. 1 (2023), hal. 460–461.

Kurikulum perlu mencerminkan kebutuhan dalam menghadapi tantangan para peserta didik di kehidupan sehari-hari, menjembatani tradisi klasik kitab kuning dengan konteks modernisasi.⁷ Kurikulum merdeka dipilih sebagai harapan baru dalam menjawab kompetisi global dengan mengunggulkan kompetensi lulusan pendidikan. Konsep kurikulum merdeka adalah memberi ruang kreasi dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam pengelolaan pendidikan. Bagi lembaga pendidikan keislaman, seperti madrasah, kurikulum merdeka sangat layak dan menguntungkan untuk diterapkan. Karena secara mandiri, madrasah bisa mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu lembaga di era persaingan global.⁸

Secara struktural, kurikulum merdeka di lembaga madrasah yang diatur dalam KMA No. 347 Tahun 2022 lebih kompleks daripada kurikulum merdeka di lembaga pendidikan umum. Struktur mata pelajaran pada fase F yaitu kelas XI dan XII, terbagi dalam enam pengelompokan diantaranya kelompok mata pelajaran umum, agama, MIPA, IPS, bahasa dan budaya, serta vokasi dan prakarya.⁹

Pada kelompok mata pelajaran agama, setiap madrasah menyediakan 4 (empat) pilihan mata pelajaran yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, *Ushul Fikih* dan Bahasa Arab.¹⁰ Dari pilihan kelompok mata pelajaran agama, sangat memungkinkan bagi pendidik memanfaatkan kitab kuning sebagai sumber ajar

⁷ Siti Nurjannah M dan Abdul Halim K, "Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng," *Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyah*, vol. 1, no. 2 (2024), hal. 58.

⁸ Noer Holilah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Analisis KMA Nomor 347 Tahun 2022)", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 8, no. 3, (2023), hal. 1160.

⁹ "KMA 347 Tahun 2022 TTG Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Dirjen Pendis*, 2022.

¹⁰ Noer Holilah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah", hal. 1168.

dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, akan menghasilkan integrasi antara budaya lokal kitab kuning dengan kurikulum merdeka. Sehingga kurikulum merdeka akan membawa revitalisasi pada proses pembelajaran kitab kuning, sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang terstruktur, inovatif, variatif, dan modern.

Fokus penelitian terdahulu kebanyakan seputar pembelajaran kitab kuning di lingkup pondok pesantren, sedikit sekali yang kajiannya fokus di lembaga formal seperti madrasah.¹¹ Salah satu penelitian tentang pembelajaran kitab kuning di lembaga madrasah ditulis oleh Rohman Agung, dkk berjudul “Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang”. Namun penelitian ini mengangkat program unggulan kitab kuning di madrasah yang menggunakan metode pembelajaran klasik, bukan fokus pada pendekatan pembelajaran kitab kuning yang berbasis kurikulum merdeka. Poin tersebut menjadi pembeda antara penelitian dari Rohman Agung, dkk dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah yang memiliki muatan keagamaan, Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan menjadi lokasi pilihan dalam penelitian ini. Madrasah yang dinaungi yayasan dan terintegrasi dengan pondok pesantren ini, menggunakan struktur kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Implementasi pada kelompok mata pelajaran agama di madrasah ini, menggunakan pemanfaatan

¹¹ Agung, Safi'i, and Hidayatullah, “Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang.” hal. 60.

kitab kuning sebagai bahan ajar utama, seperti penggunaan kitab *tafsir Al-Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli pada mata pelajaran Ilmu Tafsir, kitab *Bulughul Marom* karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani pada mata pelajaran Ilmu Hadis, dan kitab *Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh* karya Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki pada mata pelajaran *Ushul Fikih*. Pembelajaran kitab kuning dilakukan secara terstruktur pada program kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pembagian jam pelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang diterapkan.

Melihat kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning di madrasah yang standarnya masih jauh di bawah kemampuan santri di pondok pesantren, perlu ditinjau secara lanjut mengenai bagaimana sistem pembelajaran kitab kuning dan kurikulum yang diterapkan di madrasah. Dalam rangka menindaklanjuti hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pendekatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan?
2. Bagaimana kemampuan baca kitab kuning siswa Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Alur tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mengkaji pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan
2. Mengidentifikasi kemampuan baca kitab kuning siswa Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wawasan literasi terkait kajian kitab kuning dan kurikulum merdeka di lembaga madrasah jenjang menengah atas.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan proses dan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan bagi peneliti dalam mengkaji lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran kitab kuning di lembaga madrasah berbasis kurikulum merdeka. Sehingga peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar profesional di bidang keagamaan.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi dan evaluasi serta pengembangan terhadap sistem pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di madrasah jenjang menengah atas.

c. Bagi Pendidik

Sumbangsih penelitian ini diharapkan mampu menambah ide-ide inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta bahan evaluasi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kitab kuning di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dapat dibuktikan sebagai karya orisinal dari penulis dengan memaparkan beberapa persamaan dan perbedaan dari karya penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian.

Terdapat setidaknya tiga penelitian terdahulu yang mengkaji seputar pembelajaran kitab kuning, berikut pemaparannya.

Ahmad Akhdan Hawari, meneliti “Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang” dalam bentuk skripsi dengan jenis metode penelitian kualitatif pada tahun 2023. Fokus dari penelitian Hawari seputar program baca kitab kuning yang merupakan penguatan jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Sedangkan fokus penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka. Persamaan dari penelitian ini ialah kajian pembelajaran kitab kuning di madrasah jenjang menengah atas. Perbedaannya terletak pada kurikulum yang digunakan, penelitian Hawari menggunakan kurikulum pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka.¹²

Laila Ulfatul Masruroh, melakukan penelitian skripsi pada tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan”. Penelitian dengan jenis metode penelitian kualitatif ini berfokus pada kajian strategi pembelajaran kitab kuning *Nubdzah Al-Bayan*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji pembelajaran kitab kuning

¹² Ahmad Akhdan Hawari, *Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023.

untuk meningkatkan kemampuan baca kitab siswa, namun memiliki perbedaan lokasi penelitian. Laila meneliti di madrasah *diniyah wustho*, sedangkan penulis meneliti di madrasah aliyah swasta.¹³

Abkhoeriyah, meneliti “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes” untuk tugas akhir skripsi tahun 2024. Penelitian terdahulu menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Abkhoeriyah memaparkan strategi, metode, dan perencanaan pembelajaran kitab kuning. Sama-sama mengkaji pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka, namun berbeda fokus kajian. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran *fiqih* dalam rumpun mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang fokus pada mata pelajaran *ushul fiqih* dalam kelompok mata pelajaran agama, serta hanya mengkaji pendekatan guru dalam pembelajaran kitab kuning.¹⁴

Sebagai upaya penulis dalam mempermudah pembaca, maka pemaparan orisinalitas penelitian diperjelas menggunakan tabel. Tabel orisinalitas berisikan judul penelitian, nama penulis, tahun penelitian, fokus penelitian, persamaan, perbedaan, serta bentuk orisinalitas penelitian.

¹³ Laila Ulfatul Masruroh, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023, 1–130.

¹⁴ Abkhoeriyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, *Skripsi UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024, hal. 1-137.

Tabel 1.1 orisinalitas penelitian:

No	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Akhdan Hawari, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023	Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	Kajian berfokus pada program baca kitab yang merupakan penguatan jurusan IIK di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	Jenjang madrasah menengah atas yang menerapkan pembelajaran kitab kuning	Hasil penelitian terdahulu, program baca kitab kuning menggunakan kurikulum pesantren sedangkan penelitian sekarang fokus pada kurikulum merdeka	Peneliti memfokuskan pada pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah
2.	Laila Ulfatul Masruroh, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan	Kajian berfokus pada strategi pembelajaran kitab kuning Nubdzah Al-Bayan	Pembelajaran kitab kuning dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Lokasi penelitian terdahulu di madrasah diniyah wustho, sedangkan peneliti sekarang di madrasah aliyah swasta yang menggunakan kurikulum merdeka	Peneliti memfokuskan pada pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah
3.	Abkhoeriya h, Skripsi, UIN Prof H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda	Kajian ini berfokus pada pembelajaran fikih dengan kurikulum merdeka yang memanfaatkan media kitab kuning	Pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah	Hasil Penelitian terdahulu implementasi pada rumpun mata pelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang implementasi pada kelompok mata	Peneliti memfokuskan pada pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah

		Sirampog Brebes			pelajaran agama	
--	--	-----------------	--	--	-----------------	--

F. Definisi Istilah

Tujuan pemaparan definisi istilah untuk menghindari kebingungan bagi pembaca ketika memahami gambaran isi penelitian, sehingga tidak ada perbedaan pemahaman dan penilaian dengan penulis. Berikut beberapa definisi istilah yang diperjelas, antara lain:

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang guru pada suatu proses pembelajaran untuk memahami kondisi dan situasi sehingga bisa menentukan upaya terbaik bagi peserta didik untuk belajar.¹⁵

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹⁶ Implementasinya berupa pengoptimalan konten belajar dengan sistem yang fleksibel, sehingga tersedia cukup waktu bagi siswa untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta memiliki kebebasan ruang kreasi.¹⁷

¹⁵ Nana Suryapermana, "Manajemen Pendekatan Pembelajaran," *Tarbawi*, vol. 3, no. 01 (2017), hal 59–60.

¹⁶ "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 2.

¹⁷ Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, hal. 9.

3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca berarti kecakapan dalam mengeja sampai memahami sebuah bacaan atau tulisan.¹⁸ Kitab kuning merupakan karya intelektual Islam abad pertengahan berbahasa arab tanpa *syakal* dicetak dalam kertas berwarna kuning.¹⁹

Kemampuan membaca kitab kuning berarti siswa atau santri sanggup mengeja dan memahami kalimat-kalimat berbahasa arab yang mengandung nilai-nilai pelajaran agama dalam kitab kuning beserta *syarah* (penjelasan) nya.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi berikut terbagi menjadi 6 (enam) bab dengan rincian:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang masalah mengenai beberapa problematika terkait serta alasan penulis mengangkat judul, pemaparan rumusan masalah yang diikuti dengan tujuan serta manfaat penelitian. Kemudian terdapat perincian orisinalitas penelitian yang memaparkan gap penelitian berupa persamaan serta perbedaan penelitian yang akan dilakukan, definisi istilah mendeskripsikan istilah-istilah variabel penelitian, serta sistematika penulisan.

¹⁸ Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, vol. 3, 2020, hal. 2233.

¹⁹ Nur Ali dan Achmad Faisol, "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Wajid Jember," *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2023, hal. 322.

²⁰ Nor Holis bin Nafsah dan Ahmad Royhan. "Pengembangan Kemampuan Membaca Kitab dengan Metode Sorogan di Madrasah Assunniyyah Kencong Jember". *An-Nuqthah: Journal of Research & Community Service*, vol. 2 no. 1 Oktober 2022. hal. 31.

Bab II mencakup kajian teori dan kerangka berfikir sebagai landasan teori dalam penelitian. Didukung dengan perspektif teori dalam Islam untuk memperkuat landasan teori dari segi keislaman. Penulis juga mencantumkan skema kerangka berpikir.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang mencakup jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, *background* lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan. Kemudian pembagian subjek penelitian, jenis data kualitatif dan sumber data penelitian yang terbagi dalam sumber data primer dan sekunder, instrumen penelitian disajikan dalam bentuk tabel pedoman yang dilampirkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan empat langkah uji pengecekan keabsahan data, memakai teknik analisis data model miles dan huberman dalam bentuk kondensasi data, dan bagian terakhir adalah pemaparan prosedur penelitian.

Bab IV berisi paparan data hasil penelitian dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan temuan umum penelitian seperti profil dari objek penelitian, serta penyajian hasil penelitian.

Bab V memuat pembahasan seputar objek penelitian untuk menjawab rumusan masalah berupa pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka, kemampuan baca kitab kuning siswa sebagai hasil pendekatan, dan pemaparan faktor pendukung dan penghambat.

Bab VI berisi penjabaran kesimpulan dari seluruh topik pembahasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Definisi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) dalam pandangan T. Raka Joni yang dikutip oleh Nanang Gistri dimaknai sebagai cara melihat suatu problematika atau objek kajian.²¹ Menurut Sanjaya, pendekatan merupakan titik tolak dalam memandang suatu proses pembelajaran. Istilah pendekatan yang dimaksud Sanjaya mengacu pada pandangan terhadap proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendapat tersebut didukung oleh Masitoh dan Dewi yang menawarkan arti pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara pandang dalam memahami situasi pembelajaran.²²

Berdasarkan pernyataan para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan makna bahwa pendekatan pembelajaran ialah cara memandang sebuah proses pembelajaran yang masih umum untuk menguatkan pemilihan strategi serta metode pembelajaran melalui pemahaman kondisi dan situasi pembelajaran.²³

²¹ Nanang Gistri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, vol. 2, no. 1 (2023), hal 22.

²² Suryapermana, "Manajemen Pendekatan Pembelajaran." hal. 60.

²³ Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." hal. 22.

b. Macam Pendekatan Pembelajaran

Roy Kellen dalam karyanya “*Effective Teaching Strategies*” yang dikutip oleh Abdullah, mengemukakan adanya dua macam pendekatan dalam proses pembelajaran, diantaranya:²⁴

a. Teacher Centered Approaches

Disebut juga pendekatan yang berorientasi pada guru. Siswa menjadi objek dalam kegiatan belajar yang bersifat klasik. Dan guru ditempatkan sebagai satu-satunya sumber belajar.

b. Student Centered Approaches

Pendekatan yang berorientasi pada siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar modern. Siswa terlibat aktif dalam menentukan pengelolaan belajar melalui kreativitasnya. Guru ditempatkan sebagai fasilitator dan pemberi arah.

Milan Rianto mengutip dari Alexander Joseph Romiszowski berpendapat, dua jenis pendekatan di atas dikenal dengan istilah *ekspositori* dan *diskoveri*. Sedangkan Massialas Byron menyebutnya dengan istilah *ekspositori* dan *inkuiri*.²⁵

c. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diperlukan dalam pengelolaan kelas supaya bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Kelas yang satu pasti berbeda dengan kelas yang lain. Individu satu juga pasti berbeda

²⁴ Abdullah, “Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa,” *Edureligia*, vol. 1, no. 1 (2017), hal. 48.

²⁵ Milan Rianto, “Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Dapartemen Pendidikan Nasional*, 2006, hal. 14.

dengan individu lain. Situasi belajar hari ini bisa jadi berbeda dengan situasi di hari lain. Oleh karenanya, ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan menyesuaikan kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:²⁶

1. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu melalui latihan. Menurut Kay, "*Competency based education, an approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence*". Aspek-aspek penting dalam aktualisasi diri seperti pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bisa dibentuk melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kompetensi.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dalam pandangan E. Mulyasa menekankan pada kreativitas pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap siswa melalui proses belajar untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.²⁷ Titik tolak pendekatan keterampilan proses adalah potensi peserta didik yang berbeda. Tugas guru adalah memberikan ruang bagi

²⁶ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013.

²⁷ Alfonsa Anggun, Suparman Arif, and Tontowi Amsia, "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses (Ppkip) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ips Semester Genap SMA Fransiskus I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012," *Pesagi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, vol. 01, no. 01 (2013), hal. 3.

peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pendekatan Lingkungan

Pembelajaran yang melibatkan pendayagunaan lingkungan, akan menstimulus peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sekitarnya secara kritis. Prosedur belajar dengan pendekatan lingkungan disusun dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan melalui pengamatan langsung di lingkungannya.

4. Pendekatan Kontekstual

Contextual Teaching Learning (CTL) memfokuskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan situasi nyata di lingkungan peserta didik. Menurut Johnson, tujuan dari pendekatan kontekstual adalah mendorong peserta didik memahami kandungan materi dengan menghubungkannya pada konteks sehari-hari.

5. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik atau sebutan lainnya pendekatan terpadu (*integrated approach*) adalah pendekatan yang menghubungkan berbagai aspek relevan dengan materi pembelajaran, menyatupadukan pengalaman belajar yang saling berhubungan dan berpusat pada satu tema.

Pendekatan ini didasari oleh psikologi Gestalt dengan pernyataan bahwa keterkaitan/keterpaduan itu lebih berarti daripada bagian-bagiannya.

d. Fungsi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran memiliki beberapa fungsi sekaligus tujuan dalam proses pembelajaran, diantaranya:²⁸

1. Sebagai acuan dalam menyusun tahapan metode belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Menganalisa problem yang kemungkinan terjadi ditengah pembelajaran
3. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapai untuk kemudian menjadi bahan refleksi perencanaan yang akan datang
4. Menunjukkan garis rujukan dalam perancangan pembelajaran

2. Kitab Kuning

a. Definisi Kitab Kuning

Terdapat dua definisi kitab kuning yang dijelaskan dalam kitab *Fathul Wahhab*, yaitu menurut bahasa dan menurut istilah.

الْكِتَابُ هُوَ لُغَةً الضَّمُّ وَ الْجَمْعُ يُقَالُ كَتَبَ كِتَبًا وَ كِتَابَةً وَ كِتَابًا وَ اصْطِلَاحًا اِسْمٌ جَمْلَةٌ مُخْتَصَّةٌ

مِنَ الْعِلْمِ مُشْتَمِلَةٌ عَلَىٰ اَبْوَابٍ وَ فُصُوْلِ غَالِبًا

²⁸ Sira Saleh, "Pendekatan Pembelajaran," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, vol. 3, 2020, hal. 2.

*“Kitab menurut bahasa artinya menggabungkan dan mengumpulkan, berasal dari fi’il madhi Kataba (Menulis) dan masdarnya Katban, Kitâbatan dan Kitâban (tulisan); dan menurut istilah adalah nama dari suatu ilmu tertentu yang biasanya mengandung beberapa bab dan pasal.”*²⁹

Kitab kuning sebagaimana pendapat Ali Yafie adalah tulisan keagamaan yang dipelajari di dunia pesantren, berbahasa arab, dan berciri khas hurufnya tidak bertanda baca (*syakal*). Menurut Masdar F. Mas’udi, kitab kuning juga sering disebut sebagai kitab kuno berbahasa arab karya sarjana Islam pada abad pertengahan. KH. MA. Sahal Mahfudh menambahkan “Penyebutan kitab kuning memiliki alasan karena kitab-kitab tersebut dicetak dengan kertas berwarna kuning”.³⁰

Dengan demikian, kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab atau karya ulama’ terdahulu berbahasa arab tanpa *syakal* yang dicetak dengan kertas kuning dan dipergunakan dalam kalangan pengkaji ilmu agama di pesantren. Kitab kuning biasanya berisikan tulisan yang mencakup pembahasan ilmu pengetahuan agama Islam seperti fikih, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir al-Qur’an, hadis, dan sebagainya.

b. Karakteristik Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai literatur klasik yang memuat disiplin ilmu keislaman memiliki beberapa karakteristik yang menarik untuk dipahami. Dilihat dari aspek struktur bahasa dan kandungannya, kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³¹

²⁹ A Hamdani, “Metode Praktis Buku Amsilati Dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren,” *An Nida Journal*, vol. 6, no. 1 (2018), hal. 26.

³⁰ Hamdani., hal. 26.

³¹ Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning,” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 15.

1. Ditulis dalam bahasa Arab dan umumnya tidak memakai *syakal* (tanda baca harakat).
2. Struktur penyusunannya diperinci dari yang besar ke kecil seperti, *kitabun, babun, fashlun, far'un*, dan seterusnya.
3. Menggunakan istilah (idiom) dengan gaya bahasa khas ulama klasik dan mengandung makna kiasan
4. Diperlukan kompetensi tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) untuk membaca dan memahami isinya dengan baik dan benar
5. Isi kandungannya merujuk pada madzhab tertentu.

Sedangkan dilihat dari jenis penyajiannya, kitab kuning memiliki karakteristik berikut:³²

1. Kitab Matan (متن)

Matan adalah jenis teks asli asli yang ditulis langsung oleh pengarangnya bukan berupa penjelasan dari kitab orang lain. Ciri umumnya teks tertulis ringkas dan sederhana, bertujuan untuk pemahaman dasar bagi pemula. Contohnya: *Matan al-Ghâyah wa at-Taqrîb* karya Imam Abu Sujâ', dan *matan Qurrah al- 'Ain bi Muhimmat al-Din* karya Syekh Zain ad-Dîn al-Malîbâri.

³² Suwarjin Suwarjin, "Kitab Syarah Dan Tradisi Intelektual Pesantren," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 85.

2. Kitab Syarah (شرح)

Syarah adalah jenis teks penjelasan atau komentar dari kitab yang ditulis ulama' lain. Ciri umumnya teks tertulis lebih panjang dan rinci dari matan dan ditujukan bagi siswa menengah. Contoh: Kitab *Fath al-Qarib*, karya Ibnu Qasim al-Ghuzzi syarah dari kitab *Matan al-Ghâyah wa at-Taqrîb* karya Abu Syuja'.

3. Kitab Hasyiyah (حاشية)

Hasyiyah adalah teks komentar atas kitab syarah yang memerlukan penjelasan lanjutan. Bedanya dengan syarah, hasyiyah tidak memperjelas seluruh kata, hanya pada frasa tertentu yang dipandang perlu penjelasan detail. Hâsyiyah umumnya diletakkan di dalam garis margin yang berbentuk segi empat, sedang kitab yang diberi hâsyiyah diletak di pinggir kiri atau kanan garis. Hasyiyah diarahkan untuk tingkat pembaca dan siswa Tingkat Atas/lanjut. Contoh: *Hâsyiyah al-Bajuri*, karya Syekh Ibrahim al-Bajuri. Kitab ini merupakan komentar terhadap kitab (*syarah*) *Fath al Qarib al-Mujîb*, karya Ibn Qasim al-Ghuzzi.

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid mengungkapkan, ada dua metode pembelajaran kitab kuning diantaranya metode *sorogan* dan *bandongan*. Terdapat juga tiga metode lain yang

ditambahkan oleh Husein Muhammad, seperti metode diskusi, metode *amtsilati*, dan metode hafalan.³³

1. Metode *sorogan*

Istilah *sorogan* berasal dari kata *Sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan kitab di hadapan guru (kiai). Mastuhu mengemukakan arti dari *sorogan* adalah sistem belajar secara individu oleh santri dengan menghadap kiainya.

Metode *sorogan* berarti cara belajar dimana santri atau siswa membaca dan menguraikan kitab kuning dengan menghadap guru atau kiainya secara bergantian satu persatu dan terjadi interaksi antar keduanya.³⁴

2. Metode *wetonan*

Metode *wetonan* seringkali juga disebut dengan metode *bandongan*. Menurut Sulthon Masyhud, metode *bandongan/wetonan* digambarkan seperti santri yang duduk melingkari gurunya dengan menyimak penjelasan materi kitab dari guru tersebut. Aris mengutip dari Mochtar menambahkan bahwa metode *bandongan* adalah cara belajar santri dengan mendengarkan penjelasan kiai sambil memberikan catatan pada kitabnya seperti *syakal* atau keterangan tambahan.³⁵

³³ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, vol. 15, no. 2 (2022), hal. 15.

³⁴ Ibnu, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol. 8, no. 2 (2018), hal. 214–215.

³⁵ Aris dan Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2020), hal. 5.

3. Metode diskusi (*munadzarah*)

Makdisi berpendapat bahwa metode diskusi (*munadzarah*) merupakan cara memperoleh pengetahuan bersama orang lain dengan pendapat yang didebatkan dan argumentasi sebagai pertanggungjawabannya. Biasanya santri melalui diskusi forum akan membahas suatu permasalahan untuk dicari pemecahannya secara yurisprudensi Islam.³⁶

4. Metode *amtsilati*

Secara bahasa, *amtsilati* berasal dari kata '*amtsilah*' yang diberi tambahan '*ya dhomir*' memiliki arti "contoh-contoh saya". *Amtsilati* merupakan metode praktis dalam memahami ilmu-ilmu alat seperti *nahwu shorof* sebagai bekal belajar kitab kuning. Metode *amtsilati* disusun oleh KH. Taufiqul Hakim dengan menekankan dan memperbanyak contoh agar siswa mampu memahami kaidah-kaidah dengan baik dan praktis dalam waktu singkat.³⁷

5. Metode hafalan

Menurut Alwi, metode hafalan ialah cara belajar dimana guru meminta santri menghafal beberapa bait ataupun baris *nadzom* kitab kemudian dites menghadap kyai/ ustad.³⁸ Metode

³⁶ Miftahull Jannah et al., "Effectiveness Of Munazharah Lectures To Improve Speaking Skills (A Case Study At The UMY Yogyakarta Arabic Language Education Department)," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 1 (2023), hal. 82.

³⁷ Toha Nur Hana, "Implementasi Metode Amsilati Dan Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Gurah Kediri," *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021, hal. 29-31.

³⁸ Tri Mega Utami, Iqbal Amar Muzaki, and Amiruddin, "Metode Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, vol. 9, no. 2 (2022), hal. 133.

ini bertujuan melatih daya ingat serta daya kognisi siswa dalam upaya memahami materi pelajaran.³⁹

d. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan dapat dimaknai sebagai kesanggupan, kecakapan, daya dalam melakukan suatu perbuatan. Stenberg mengatakan bahwa kemampuan berarti kekuatan untuk memperlihatkan suatu tindakan khusus seperti fisik dan mental.⁴⁰ Membaca dari segi linguistik menurut Anderson adalah penyambungan kata secara lisan menjadi bunyi yang bermakna.⁴¹ Sebagaimana pula yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melafalkan atau mengeja sesuatu yang tertulis.⁴²

Kemampuan membaca berarti kecakapan individu dalam melafalkan juga memahami makna dari sebuah tulisan atau bacaan. Kemampuan membaca bukan sekedar melibatkan kemampuan teknis dalam mengucapkan kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konten yang dibaca.⁴³

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kecakapan santri dalam melafalkan serta memahami tulisan dalam kitab-kitab Islam berbahasa arab. Menurut Taufiqul Hakim, santri bisa dianggap

³⁹ Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." hal. 18.

⁴⁰ Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2019), hal. 104.

⁴¹ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka*, vol. 2, no. 1 (2016), hal. 6.

⁴² Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." hal. 2233.s

⁴³ Sri Sudaryati et al., "Keterampilan Membaca," *Getpress Indonesia*, December (2023): hal. 8.

mampu membaca kitab kuning dengan baik bilamana memenuhi beberapa indikator, diantaranya:⁴⁴

1. Memberi *syakal* pada teks kitab kuning
2. Memberi arti teks kitab kuning
3. Menerangkan kandungan maknanya
4. Menjelaskan *I'rob* pada teks kitab kuning

3. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kurikulum Merdeka

Pendekatan pembelajaran kitab kuning berarti sudut pandang guru dalam memahami karakteristik pembelajaran kitab kuning, sehingga bisa menentukan strategi ataupun metode yang sesuai konteks pembelajaran. Seperti metode bandongan untuk kitab jenis syarah, metode sorogan untuk kitab nadzoman, metode halaqoh untuk kitab jenis kaidah seperti ushul fiqh, serta metode lainnya.

Kurikulum menurut Mac Donald yang dikutip oleh Muttaqin, merupakan kumpulan rencana yang menjadi pedoman dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴⁵ Kurikulum merdeka dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (*Mendikbudristek*) Republik Indonesia, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2019.⁴⁶ Kurikulum merdeka merupakan terobosan

⁴⁴ R Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo," *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2022, hal. 19.

⁴⁵ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Mudarrisuna*, vol. 10, no. 1 (2020), hal. 37–39.

⁴⁶ Muharrom, Aslan, dan Jaelani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, vol. 3, no. 1 (2023), hal. 4.

untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran dengan menekankan pemberdayaan keterampilan abad ke-21.⁴⁷ Pengembangan kurikulum merdeka dipaparkan dalam bentuk yang fleksibel, berfokus pada pengembangan karakter, materi esensial, dan kompetensi peserta didik.⁴⁸

Pendekatan pembelajaran kitab kuning dalam kurikulum merdeka merupakan terobosan baru untuk mengintegrasikan metode konvensional khas pesantren dengan prinsip kurikulum merdeka, yaitu berpusat pada murid, fleksibel, berbasis proyek, dan membangun karakter profil pelajar pancasila. Ini bisa menjadikan pembelajaran kitab kuning lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

Beberapa pendekatan pembelajaran kitab kuning yang dapat diterapkan dengan integrasi prinsip kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual (Mengaitkan isi kitab dengan persoalan aktual dan realitas sosial, agar kitab kuning relevan dengan kehidupan sehari-hari).⁵⁰
2. Pendekatan Diferensiasi (Menyesuaikan pendekatan berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik).

⁴⁷ M S Roos Tuerah dan Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 19 (2023), hal. 979.

⁴⁸ Nurul Swandari dan Abdurahman Jemani, "Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, vol. 7, no. 1 (2023), hal. 106.

⁴⁹ A. Sibron, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni, "Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren," *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2024): 72–84.

⁵⁰ Rianto, "Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.," hal. 14.

3. Pendekatan Literasi Integratif (Menggabungkan pembelajaran kitab kuning dengan penguatan literasi baca-tulis dan digital).⁵¹

B. Perspektif Teori dalam Islam

Keberadaan kitab kuning dipahami sebagai khazanah keilmuan Islam atau mata rantai keilmuan Islam dari sejak masa tabiin dan sahabat.⁵² Kitab kuning dianggap sebagai referensi pendalaman ilmu-ilmu Islam yang diambil dengan jalan ijtihad oleh para ulama' salaf. Kitab kuning berisikan penjelasan dan pengejawentahan serta rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karenanya, pengkajian dan pembelajaran kitab kuning memiliki urgensi dalam pandangan Islam.⁵³

Menurut Nur Ali dan Achmad Faisol, ada beberapa alasan yang menjadikan kitab kuning perlu dan penting untuk dikaji dan dipelajari, diantaranya:⁵⁴

1. Kitab kuning merupakan pengantar dalam langkah ijtihad serta pembinaan hukum Islam kontemporer
2. Sebagai materi pokok dalam penafsiran serta penerapan hukum positif yang masih menetapkan sumber hukum dari *madzhab* fikih tertentu, baik secara historis maupun resmi
3. Memenuhi kebutuhan manusia secara universal

⁵¹ A Fajar Awaluddin, Maswan Ahmadi, and Muh Alif, "Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam" 23, no. 2 (2024): 140–56.

⁵² Syarif, "Tradisi Dan Kontekstualisasi Kitab Kuning Di Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya," *Penamas*, 2014, hal. 7.

⁵³ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR anggota IKAPI, 2020, hal. 26.

⁵⁴ Ali dan Faisol, "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Wajid Jember." hal. 323.

4. Untuk mendidik calon-calon ulama'

Dalam upaya mempertahankan eksistensi kitab kuning di zaman yang terus berkembang, maka perlunya inovasi dalam sebuah pembelajaran atau pengkajian kitab kuning. Sebagaimana pembelajaran pada umumnya yang memerlukan strategi, pendekatan, metode dan semacamnya, pembelajaran kitab kuning pun demikian. Pendekatan maupun strategi yang inovatif dibutuhkan untuk mengelola agar proses pembelajaran berjalan secara struktural dan sistematis, serta bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.⁵⁵

Dalam perspektif Al-Qur'an, penjelasan pendekatan pembelajaran termaktub pada QS. *An-Nahl* [16]: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut mengandung setidaknya tiga macam pendekatan pembelajaran. *Pertama*, pendekatan *hikmah*. *Hikmah* dalam bahasa arab diartikan sebagai kebijaksanaan dan uraian yang benar. Pendekatan *hikmah* berarti menyeru kepada jalan Allah dengan cara yang bijak, mempertimbangkan segala faktor dalam proses pembelajaran, cara

⁵⁵ Khairul Umam, “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning,” *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, vol. 7, no. 1 (2020), hal. 103-104.

penyampaian yang arif dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran agar tercapai tujuannya. Kebijakan guru dapat ditunjukkan dengan selalu memberi peluang juga kesempatan kepada siswanya untuk berkembang lebih baik.⁵⁶

Kedua, *mauidzah hasanah* (nasihat yang baik). Pendekatan dengan nasihat akan membangun *chemistry* (kedekatan) hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kesadaran dari masing-masing akan tumbuh dengan kedekatan yang terbangun. Guru akan sadar atas tugasnya sebagai pengganti orang tua murid, begitupun murid yang sadar akan tugasnya sebagai anak untuk patuh terhadap nasihat gurunya.⁵⁷

Ketiga, *jidat* (diskusi). Pendekatan diskusi memberikan kesempatan siswa untuk berbicara, melakukan analisa, mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode ini seringkali digunakan dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren untuk membahas persoalan-persoalan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dalam mengkaji hukum fikih di lingkungan santri biasa disebut dengan *bahtsul masail*.⁵⁸

Pendekatan dalam pembelajaran kitab kuning perlu terus dikembangkan dalam rangka menyeimbangi kemajuan zaman. Pendekatan dengan menyesuaikan kebutuhan zaman akan memudahkan generasi dalam

⁵⁶ Achmad Saeful and Ferdinal Lafendry, "Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Konsep Pendidikan Dan Al-Qur'an," *Tarbawi*, vol. 3, no. 2 (2020), hal. 122.

⁵⁷ Saeful and Lafendry, hal. 122.

⁵⁸ Saeful and Lafendry, hal. 122-123.

memahami substansi dari ilmu yang diajarkan. Sayyidina Ali bin Abi Thalib berpesan: “*Didiklah anakmu (siswa/mahasiswamu) sesuai dengan zamannya, sungguh mereka akan menghadapi masa yang berbeda dengan masamu*”.⁵⁹ Oleh karenanya, inovasi dalam pembelajaran kitab kuning perlu melihat dan mencerna kebutuhan zaman yang berlangsung, sehingga eksistensi kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam bisa terus bertahan mengikuti arus kehidupan.

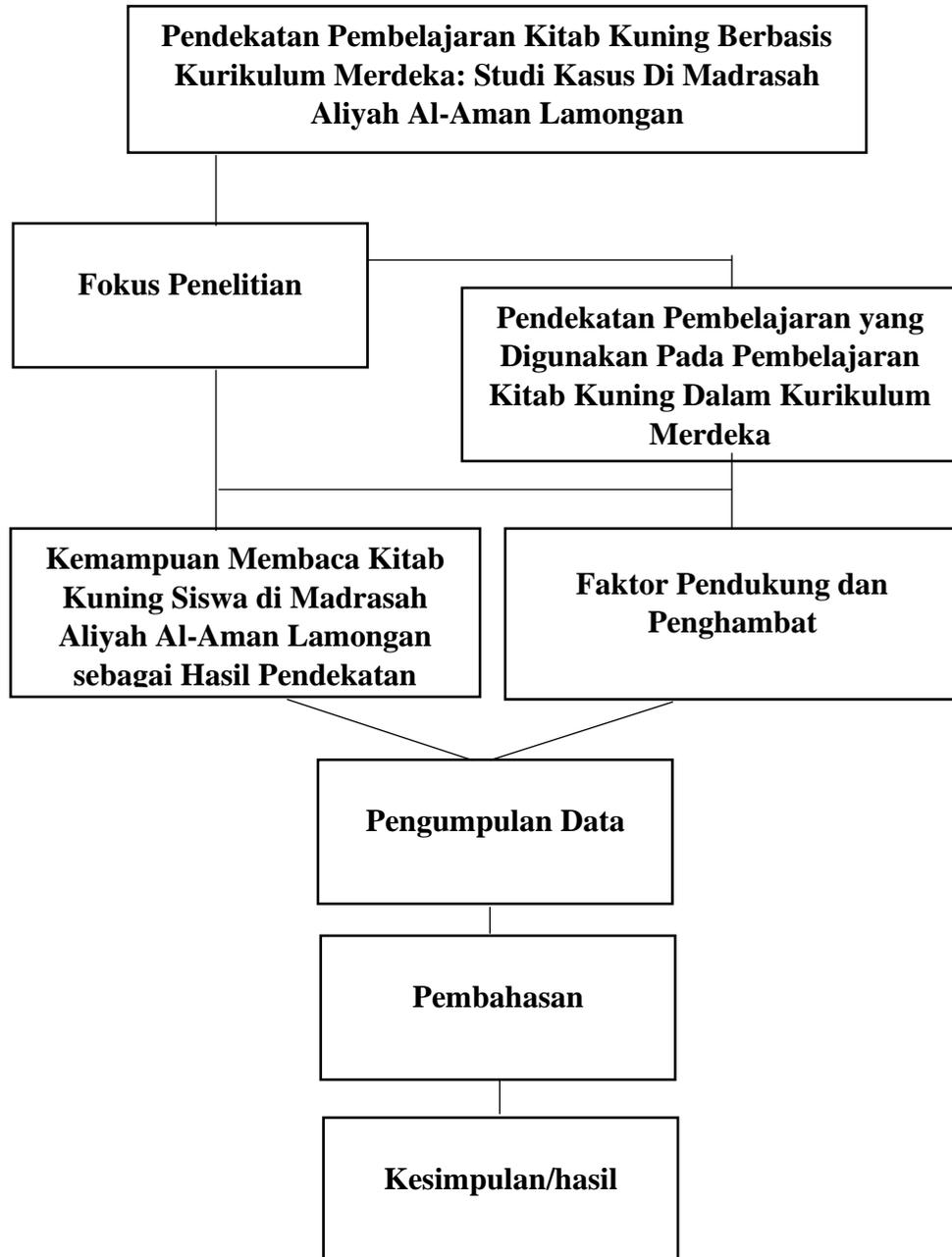
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disebut juga kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dalam mempermudah serta memperjelas arah suatu penelitian, diperlukan kerangka berpikir atau konsep tujuan dari sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah berbasis kurikulum merdeka. Fokusnya pada kemampuan baca kitab kuning siswa di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai hasil dari pendekatan yang dilakukan guru. Dan akan memperlihatkan faktor pendukung serta penghambatnya dalam implementasi pendekatan pembelajaran tersebut.

⁵⁹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi (Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis)* (Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 286.

Berikut skema kerangka berpikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait pendekatan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka. Termasuk didalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Erland mengutip dari Mulyana mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan metode ilmiah dalam mengungkapkan sebuah fenomena tertentu, melalui deskripsi data dan fakta secara menyeluruh pada suatu subjek penelitian. Fenomena yang dimaksud seperti halnya pengalaman dari subjek penelitian contohnya persepsi, tindakan, perilaku dan sebagainya secara holistik dan menggambarkan kondisi apa adanya.⁶⁰

Adapun pendekatan studi kasus adalah salah satu pendekatan yang secara intensif mempelajari latar belakang situasi suatu unit dan interaksi lingkungan.⁶¹ Menurut Johansson, studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang

4. ⁶⁰ Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020, hal.

⁶¹ Moun Erland, hal. 9.

dilakukan secara mendalam dan rinci terhadap suatu peristiwa baik individu, kelompok, maupun lembaga untuk memperoleh pengetahuan mendalam dari peristiwa tersebut.⁶² Pendekatan studi kasus sangat relevan diterapkan dalam penelitian ini mengingat perlunya kajian secara detail dan mendalam tentang pendekatan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditempati adalah sebuah lembaga pendidikan formal jenjang menengah atas berakreditasi B di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Aman yaitu Madrasah Aliyah Al-Aman. Alamat lengkapnya di Jl. Setitet Dusun Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62265.

Pemilihan lokasi tersebut didasari beberapa alasan, *pertama*, lembaga berada di bawah naungan yayasan yang berlatar belakang pondok pesantren dengan kearifan lokal yang kental, termasuk dalam penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar. *Kedua*, madrasah dengan notabene swasta dan di bawah naungan yayasan, tetapi sudah menerapkan kurikulum merdeka. *Ketiga*, lembaga mengintegrasikan antara budaya kearifan lokal kitab kuning dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan formal. *Keempat*, adanya perbedaan signifikan antara kompetensi baca kitab siswa yang hanya menempuh pendidikan di madrasah dengan kompetensi baca kitab siswa yang juga menempuh pendidikan di madrasah sekaligus pesantren.

⁶² Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Publica Indonesia Utama, 2023, hal. 32-33.

Dari beberapa alasan tersebut, fenomena di lokasi perlu untuk diteliti dalam upaya mengkaji bagaimana pendekatan yang dilakukan guru di madrasah dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka, agar kompetensi baca kitab siswa di madrasah bisa meningkat dan unggul.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen paling utama dalam sebuah penelitian. Kehadiran peneliti mengharuskan berinteraksi dengan lingkungan, mulai manusia sampai non-manusia yang sifatnya mutlak dalam kancah penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data seakurat mungkin serta mendeskripsikan hal-hal yang termasuk bagian objek penelitian, sehingga menghasilkan kedetailan fenomena di lapangan. Oleh karenanya, kehadiran peneliti sangat penting sebagai pengumpul data yang valid.

Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pra-penelitian pada bulan November 2024 dan mendapatkan informasi serta data pendahuluan yang dilampirkan. Pada tahap penelitian, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk menggali data selama kurang lebih 1 bulan. Tepatnya pada 18 Januari-18 Februari 2025, pada permulaan semester genap tahun ajaran 2024-2025 di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dalam memperoleh data maupun keterangan valid dalam sebuah penelitian. Berikut subjek penelitian dalam penelitian ini:

1. Kepala Sekolah

Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan dipimpin oleh kepala sekolah bernama Zamroni Muslim, S.Pd. M.M. Peneliti mendapatkan informasi terkait profil madrasah, latar belakang madrasah, karakteristik dan kebiasaan di madrasah, serta kegiatan belajar mengajar di madrasah dari informan.

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan bernama Abdul Hakim, S.Pd. Peneliti mendapatkan informasi dan data terkait struktur kurikulum merdeka di madrasah, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, serta peluang dan kendala penerapan kurikulum merdeka di madrasah.

3. Guru Pengampu Mata Pelajaran Agama

Terdapat tiga mata pelajaran yang tergolong dalam kelompok mata pelajaran agama di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan, yaitu *Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan Ushul Fiqih*. Peneliti fokus pada mata pelajaran *ushul fiqih* di kelas XI yang menggunakan kitab kuning *Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh*. Guru pengampu mata pelajaran *ushul fiqih* bernama Habib Muslih, S.Pd.

Peneliti memperoleh informasi dan data terkait proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, pendukung dan penghambat

pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Yang mana data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, maupun gambar. Penyajiannya dalam bentuk narasi deskriptif yang diperinci untuk menggambarkan objek penelitian secara jelas.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data penelitian primer didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau biasa disebut dari tangan pertama. Sifat datanya otentik, objektif, dan reliabel dan dijadikan data utama dalam pemecahan suatu masalah.⁶³

Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer dari wawancara secara langsung dengan narasumber (subjek penelitian) yaitu guru pengampu mata pelajaran *ushul fiqh (Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh)* di madrasah terkait. Peneliti juga mengambil dari observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun data yang dibutuhkan peneliti meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, pendukung dan

⁶³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, hal. 6.

penghambat pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

b) Sumber Data Sekunder

Data penelitian sekunder bukan didapatkan dari sumber pertama. Melainkan dari tangan kedua yang sifatnya pelengkap dan penguat dari data primer.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti mengambil dari dokumentasi beberapa dokumen atau data yang tersedia di lokasi penelitian, berupa perangkat ajar, dokumen madrasah, dokumen kurikulum, portofolio, dan kitab *Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh*. Peneliti juga mengambil data sekunder dari bahan referensi berupa buku, artikel jurnal, dan *website* yang memuat data-data relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen disebut juga alat bantu dalam penelusuran suatu fenomena yang diteliti untuk membuktikan kebenarannya atau menyanggah hipotesa tertentu. Instrumen berguna dalam mengungkapkan fakta menjadi data, oleh karenanya jika kualitas instrumen yang digunakan valid dan reliabel, maka data yang didapat akan mengungkap fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.⁶⁵

Zuchri mengutip dari pendapat Nasution yang menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang akan diteliti masih dalam bentuk yang belum pasti. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, sehingga tidak ada pilihan lain bahwa hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Fattah Nasution, hal. 6.

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publishing, 2015, hal. 70-71.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. syakir Media Press, 2021, hal. 142.

Meski begitu, peneliti sebagai instrumen utama juga memerlukan instrumen pendukung atau alat bantu pendukung dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti sudah menyusun beberapa instrumen pendukung, seperti panduan observasi, pedoman wawancara, dan daftar periksa dokumentasi yang sudah dilampirkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang diperlukan untuk kemudian diolah dan dianalisis. Ada beberapa cara dalam pengumpulan data kualitatif, diantaranya observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui media pengamatan dan penginderaan.⁶⁷ Peneliti diharuskan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang mengandung informasi berupa ruang, pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, dan sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti bukan sepenuhnya menjadi partisipan. Peneliti mengumpulkan beberapa data terkait penelitian seperti, kondisi lembaga, kelas, dan siswa, pengamatan ketika pembelajaran dan mendapatkan data pendekatan serta evaluasi hasil belajar kitab kuning.

⁶⁷ Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 21.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal. 97.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data melalui percakapan intens antara pewawancara dan narasumber dengan mengajukan pertanyaan terkait topik penelitian. Dengan wawancara, peneliti akan mendapatkan data berdasarkan pengalaman atau pendapat informan secara valid dan akurat.⁶⁹

Pada penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah kepala madrasah bernama Zamroni Muslim, S.Pd. M.M., wakil kepala bidang kurikulum bernama Abdul Hakim, S.Pd., guru pengampu mata pelajaran agama *ushul fiqih* bernama Habib Muslih, S.Pd., dan siswa kelas XI. Peneliti melakukan wawancara mendalam secara terencana (*standardized interview*), dengan menyiapkan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk visual.⁷⁰ Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi biasanya berupa foto, dokumen, dan bahan statistik. Foto akan memberikan visualisasi suatu situasi di lapangan. Sedangkan dokumen akan memberikan data seperti laporan, jurnal harian, jadwal, surat resmi, dan sebagainya.⁷¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk dokumen dan foto yang memuat data objek penelitian.

⁶⁹ Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 21.

⁷⁰ Moun Erland, hal. 24-25.

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal. 108.

Diantaranya portofolio madrasah, dokumen perangkat ajar, dokumen kurikulum, dokumen hasil evaluasi siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pendapat Sugiono yang dikutip Mekarisce, bahwa teknik pengecekan keabsahan diartikan sebagai derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang didapatkan untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti memakai beberapa teknik pengujian data, diantaranya:⁷²

1. Uji Kredibilitas

Data sebuah penelitian dapat dinyatakan kredibel bilamana terbukti bahwa yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek itu sama. Peneliti memakai teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data. Sugiyono mengungkapkan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data dengan memadukan data dengan data lain yang tersedia. Teknik triangulasi diperinci menjadi tiga macam:

- a. Triangulasi Sumber: pengujian data dilakukan dengan memeriksa data terkumpul dari sumber satu dengan sumber lainnya. Data dikategorisasikan antara pandangan yang sama, berbeda, dan yang spesifik dari sumber data.
- b. Triangulasi Teknik: pengujian dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik

⁷² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3 (2020), hal. 145–151.

yang berbeda. Seperti data observasi, kemudian dicek kembali dengan pemeriksaan wawancara.

- c. Triangulasi Waktu: pengujian dengan pengecekan kembali data kepada sumber dengan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas sama halnya dengan validitas eksternal, yaitu menguji bagaimana ketepatan penerapan hasil penelitian kepada populasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji transferabilitas dengan memberikan kerincian dan kedetailan penjelasan serta uraian data hasil penelitian secara sistematis. Tujuannya agar hasil penelitian bisa mudah dipahami pembaca sehingga memudahkan penerapan ke populasi.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas sama halnya dengan reliabilitas. Menurut Sugiyono, uji dependabilitas dapat dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas pada penelitian ini berupa audit data dengan cara peneliti mengkonsultasikan kembali kepada pembimbing, untuk kemudian diaudit keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas sama halnya dengan objektivitas, yaitu ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan proses dan elemen mengenai penelitiannya kepada publik. Kemudian pihak lain akan

diberi kesempatan melakukan penilaian atas data hasil temuan. Peneliti melakukan uji konfirmabilitas data temuan dengan triangulasi sumber, diskusi teman sejawat, konsultasi pada ahli serta memanfaatkan bahan referensi.

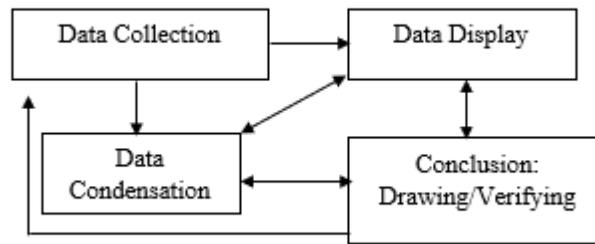
I. Analisis Data

Rijali mengutip dari Noeng Muhadjir mengungkapkan analisis data sebagai upaya penataan data hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya secara sistematis untuk kemudian disajikan sebagai hasil temuan kepada orang lain.⁷³ Analisis data kualitatif hendaknya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan diteruskan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Hal demikian dikarenakan penelitian kualitatif bersifat siklus, yang artinya desain fokus penelitian di awal bisa berubah di tengah jalan ketika peneliti menemukan informasi yang lebih bermakna.

Dalam prosedur analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahapan:⁷⁴ [1] Kondensasi data, [2] Penyajian data, dan [3] Verifikasi data. Tahapan tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (2018), hal. 84.

⁷⁴ Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 70-74.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, peringkasan dan/atau transformasi data.

a. Pemilihan (*selecting*)

Peneliti melakukan pemilihan data dengan memberikan kode angka pada data transkrip atau dokumen lapangan. Seperti data informasi umum, data kurikulum, dan data pembelajaran ushul fiqh di kelas XI. Setelah tahap seleksi, dilanjutkan pada tahap *focusing*.

b. Pemusatan (*focusing*)

Peneliti menyesuaikan data dengan rumusan masalah. Peneliti menyingkirkan data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memberikan tanda kode pada setiap data yang terkait pada masing masing rumusan.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Setelah memfokuskan data, peneliti meringkas data terkait kedalam rangkuman inti. Jika data sudah cukup baik, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Tahap selanjutnya adalah menyederhanakan data melalui ringkasan singkat, seleksi ketat, dan penggolongan data dalam satu pola. Peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kode, kemudian data tiap partisipan disatukan untuk dirangkum dalam kalimat yang berkelanjutan.

2. Penyajian data (*data display*)

Display merupakan format penyajian informasi secara tematik kepada pembaca. Dengan tujuan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan pembaca memahami dan dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁷⁵ Peneliti menyajikan data untuk dihubungkan dengan fenomena terkait, selanjutnya diperjelas dalam bentuk narasi.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal ditengah penelitian sifatnya sementara, dan bilamana bukti-bukti akurat tidak ditemukan maka bisa berubah. Proses dalam pengambilan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.⁷⁶ Peneliti memperjelas gambaran yang pada penelitian sebelumnya masih remang-remang atau gelap.⁷⁷

⁷⁵ Moun Erland, hal. 71-72.

⁷⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal. 144.

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. syakir Media Press, 2021, hal. 162.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui 4 tahapan prosedur, dengan rincian:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan observasi pra-penelitian, mengumpulkan referensi terkait, serta permohonan izin kepada pihak lapangan objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali serta mengumpulkan data sebagaimana fokus penelitian. Yaitu pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis model Miles dan Huberman. Setelah pengolahan data, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan verifikasi validitas sebuah data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini mencakup hasil penelitian yang telah dianalisis, diolah, dan diverifikasi keabsahan datanya. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan hasil dalam bentuk laporan sesuai format pedoman karya tulis ilmiah. Peneliti juga akan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh saran serta perbaikan pada tahap penyusunan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Al-Aman
Alamat Lembaga	: Jl. Setitet Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
Kode Pos	: 62265
NPSN	: 20580763
NSM	: 131235240067
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Al-Aman
Alamat Yayasan	: Jl. Setitet Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
Telepon	: 085645686123
Email	: admin@masalaman.sch.id
Alamat Website	: https://masalaman.sch.id/

2. Sejarah Singkat MA Al-Aman Lamongan

Madrasah Aliyah Al-Aman berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Aman. Pada awalnya pondok pesantren Al-Aman didirikan oleh Al-Maghfurlahu Mbah Haji Abdullah, Mbah Haji Muslim, Syuhada' dan KH. Ahmad Munir Abdullah pada tahun 1982 dengan latar belakang pondok salaf. Pada tahun 1990, mulai adanya santri mukim, namun pada saat itu belum mempunyai pendidikan formal dan lama kelamaan santri

mukim bertambah banyak, sehingga segenap pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Aman pada tahun 2003 mendirikan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah bagi para santrinya.

Madrasah Aliyah Al-Aman berdiri di atas tanah seluas 800 m² dengan posisi strategis di tengah desa Payaman, Solokuro, Lamongan, dimana mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan menganut ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Madrasah Aliyah Al-Aman terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah dengan nuansa pondok pesantren melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan, fasilitas dan layanan yang memadai, penyempurnaan kurikulum, dan manajemen madrasah sesuai standar yang berlaku.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Aman Lamongan

a. Visi

“Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Hidup, dan Rahmatan Lilaalamiin”

b. Misi

- 1) Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan

- 5) Terwujudnya mekanisme penilaian dalam bentuk Akuntabel, Transparan, dan dapat di akses oleh masyarakat luas
- 6) Terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman serta menyenangkan
- 7) Membentuk kepribadian Rahmatan Lilaalamiin

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, seni dan olahraga
- 2) Membiasakan peserta didik dan warga madrasah berperilaku santun dan mulia serta istiqomah dalam beribadah
- 3) Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Al-Aman dan diperoleh kevalidannya dengan uji triangulasi, telah mendapatkan hasil yang sesuai daripada rumusan masalah penelitian. Data mentah lapangan telah melewati proses kondensasi dalam bentuk tabel transkrip yang terlampir untuk kemudian disajikan dalam bentuk

naratif. Berikut penyajian data hasil penelitian terkait pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan.

1. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman adalah pendekatan diferensiasi. Pendekatan diferensiasi dipilih sebagai pendekatan paling relevan dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran kitab kuning. Selain itu alasan diterapkannya pendekatan diferensiasi pada pembelajaran ushul fiqih adalah karena adanya kesenjangan kompetensi siswa dalam mempelajari kitab kuning.

Dalam hal ini, guru pengampu ushul fiqih menjelaskan terkait rata-rata kemampuan siswa dalam pembelajaran kitab kuning, bahwa:

“Kalau bicara kemampuan ya belum sepenuhnya mencapai rata-rata. Paling ya Cuma 3 atau 4 anak yang memang sudah mumpuni belajar kitab kuningnya. Dan saya rasa memang semua akan seperti itu, karena kan beda-beda kemampuan setiap anak itu. Kalau dari segi keterampilan pegonnya, sama mreteli nahwu shorofnya memang cukup jauh perbedaannya. Siswa yang mondok lebih jauh diatas rata-rata karena ya kegiatan ekstra di pondok juga. Kalau yang sekolah saja kan hanya belajar di sekolah. Kalau dari segi pemahaman materi ushulnya ya masih rata, nggak jauh beda” [KPD.III.1.2]

Salah satu siswa kelas XI juga memberi keterangan terkait pengalaman belajar kitab kuning:

“Kalau ngaos kitab sudah pernah ikut di pondok sini, setiap hari ada ngaos sama abah yai, ikut madin juga. Tapi ya saya belum yang terlalu bisa kalau maos kitab gundulan, masih belajar juga. Kalau tiba-tiba maos dadakan ya nggak bisa, harus persiapan dulu.” [KPD.IV.1]

Berbeda dengan siswa kelas XI yang tidak memiliki pengalaman belajar kitab kuning sebelumnya:

“Kalau belajar kitab cuma pernah di kelas X kemarin, sama pas kegiatan romadhon. Saya nggak mondok soalnya jadi nggak terlalu bisa baca kitab. Paling kalau di kelas biasanya pakai terjemahan.” [KPD.V.1]

Dikarenakan perbedaan kompetensi siswa dalam memahami materi dan keterampilan kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqih, guru pengampu memilih pendekatan diferensiasi agar bisa menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Cara guru mengajar ke siswa yang memiliki pengalaman *mondok* dengan yang tidak *mondok* berbeda. Sebagaimana keterangan guru pengampu, yakni:

“Kalau di kelas XI, pendekatannya pakai diferensiasi. apalagi dengan siswa yang beda-beda ya itu cocok sekali. Terkadang yang level lanjutan saya tes baca kitabnya, berbeda dengan yang pemula, kadang saya tuntun atau pakai kitab terjemahan. Terus karena anak-anak juga semangatnya naik-turun, saya ajak eksplor keluar kelas, belajarnya semi outdoor gitu, biar nyaman. Ya dibuat se-fleksibel mungkin.” [PG.III.1]

Salah satu siswi kelas XI yang mengikuti pondok pesantren, menambahkan keterangan sebagai berikut:

“Kalau ushul fiqih ustadz pakai bandongan, bacain makna kitabnya ngoten. Tapi kadang juga tiba-tiba nunjuk gitu buat maos satu atau dua kalam. Terus kalau penugasan kita nggak pernah disamain, kadang ada yang ngerjain soal, ada yang bedah isi kitab, atau cari contoh-contoh kaidah di Al-Qur’an, atau yang lain. Kadang juga diajak ustadz ke luar kelas. Kalau mboten di musholla ya di aula, atau di teras kelas juga. Jadi ya suasananya beda, jadi lebih seger gitu mboten ngantuk.” [PKK.IV.1]

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada Kamis 6 Februari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran ushul fiqih jam 08.30-10.00, bahwa guru menerapkan pendekatan diferensiasi dalam lingkup elemen produk. Dimana guru memberi kebebasan siswa untuk memilih tugas yang

dikerjakan, baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Tugas kelompok berupa proyek mindmapping materi sumber hukum Islam. Sedangkan tugas individu dalam bentuk esai singkat. Guru juga melatih keterampilan siswa dengan metode sorogan. Siswa membaca kitab dihadapan guru, sebagian menggunakan kitab terjemah.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan diferensiasi yang fleksibel dan berpusat pada tingkat kesiapan belajar siswa sangat cocok dan relevan dengan prinsip kurikulum merdeka untuk diterapkan pada kondisi siswa yang beragam. Siswa bisa dengan nyaman belajar menangkap dan merepresentasikan materi sesuai dengan tingkat kemampuannya tanpa dipaksa sama rata.

Menurut keterangan Kepala Madrasah, pembelajaran kitab kuning dalam program intrakurikuler sudah terlaksana sejak awal penerapan kurikulum 2013 dan menjadi mata pelajaran muatan lokal. Terdapat tiga mata pelajaran muatan lokal yang sumber ajar utamanya kitab kuning, yaitu ilmu tafsir, ilmu hadits dan ushul fiqih. Ketua yayasan dan jajaran komite menyarankan untuk mengajarkan kitab kuning di jam pelajaran sekolah dengan alasan agar siswa yang tidak *mondok* juga tetap bisa belajar kitab sebagai penunjang literasi keagamaan, sekaligus untuk menanamkan budaya kearifan lokal pesantren di madrasah.

Dan sejak dua tahun terakhir, kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Al-Aman adalah kurikulum merdeka. Pembelajaran kitab kuning tetap diberlakukan dan dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran pilihan pada struktur kurikulum merdeka di kelas XI dengan alokasi waktu

2 jam pelajaran per pekan dan total 72 jam pelajaran per tahun. Untuk kelas X dikarenakan tidak ada penjurusan dan wajib mengambil seluruh mata pelajaran, maka pembelajaran kitab kuning dimasukkan dalam muatan lokal dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per pekan dan total 72 jam pelajaran per tahun. Sedangkan kelas XII karena masih menggunakan kurikulum 2013, maka pembelajaran kitab kuning tetap menjadi muatan lokal dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per pekan dan total 72 jam pelajaran per tahun. Hal ini sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum operasional madrasah yang terlampir.

Guru pengampu juga menambahkan keterangan terkait alokasi waktu, yakni:

“Kalau sekarang ngajar ushul fiqih saya pegang kelas X, XI, dan XII. Di tiap kelas 2 JP perpekan, itu satu kali pertemuan di hari kamis kalau yang kelas XI dan XII. Kalau kelas X hari sabtu. Per JP nya 45 menit.”
[PKK.III.1]

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih masih bertahap dan belum sepenuhnya diterapkan. Prinsip penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5PPRA) serta pembelajaran berbasis proyek belum dimasukkan kedalam unsur pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada observasi pembelajaran 1, Kamis 30 Januari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran ushul fiqih jam 08.30-10.00 dan observasi pembelajaran 2, Kamis 6 Februari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran ushul fiqih jam 08.30-10.00, bahwa guru pengampu ushul fiqih baru mengadopsi prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa berupa pendekatan diferensiasi, fleksibilitas pembelajaran, integrasi dengan nilai keislaman serta prinsip

asesmen berkelanjutan dalam memantau perkembangan kompetensi peserta didik.

a. Langkah-Langkah Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Ushul Fiqih (Sintaks)

Implementasi pendekatan diferensiasi yang dilakukan guru pengampu dalam pembelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) yang dirancang dalam rencana pembelajaran atau modul ajar dengan menyesuaikan kondisi kelas. Hal ini ditujukan agar pendekatan diferensiasi bisa diterapkan secara terstruktur dan sistematis namun tetap fleksibel.

“Sebelumnya saya perlu mengetahui kondisi awal siswa di kelas, karena pasti berbeda. Tidak hanya karakter, ada gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa yang perlu dikenali. Biasanya ya pakai pretest, beberapa kali juga saya tanyai langsung. Baru kemudian saya kelompokkan sesuai kebutuhan masing-masing pakai sistem level gitu, ada pemula, lanjutan. Kalau sudah ada TP nya baru saya susun strategi belajar, penugasan, tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metodenya pakai bandongan.” [PG.III.2]

Pernyataan guru pengampu diatas didukung oleh keterangan dalam contoh modul ajar yang terlampir. Bahwa, terdapat lima langkah dalam menerapkan pendekatan diferensiasi, diantaranya:

- 1) Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar.
- 2) Memetakan siswa sesuai kebutuhan
- 3) Merancang Tujuan Pembelajaran

- 4) Menyusun strategi dan kegiatan pembelajaran, seperti pilihan gaya belajar, penugasan, tempat belajar (konten, proses, produk, lingkungan belajar)
 - 5) Menentukan metode ajar yang efektif
- b. Metode dan Sumber Ajar Dalam Pembelajaran *Ushul Fiqih*

Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru pengampu *ushul fiqih* adalah metode bandongan. Metode bandongan merupakan salah satu pilihan metode tradisional dalam mengajarkan kitab kuning. Implementasi metode ini adalah guru akan membacakan makna harfiah dari teks kitab kuning kemudian menjelaskan materinya. Sedangkan siswa mendengarkan sambil mencatat arti dan penjelasan guru. Secara klasik, metode ini memang kuno dan membosankan, karena kurang interaktif bagi siswa dan hanya berpusat pada guru. Namun pada pembelajaran *ushul fiqih* di kelas XI MA Al-Aman, guru pengampu mengintegrasikan metode bandongan dengan pendekatan diferensiasi.

Dalam hal ini, guru pengampu memberi gambaran terkait integrasi metode bandongan dan pendekatan diferensiasi, yakni:

“Metodenya pakai bandongan, anak-anak maknani kitabnya gitu, kadang juga sorogan tiap berapa pertemuan sekali gitu buat ngetes baca kitabnya. Tapi saya tetap kaitkan dengan diferensiasinya. Terkait materi, siswa yang mondok ya pakainya kitab gundul, kalau yang tidak mondok, ada dua kitab, satunya terjemahan buat membantu memahami materi. Penilaian harian juga sistemnya beda. Fleksibel menyesuaikan kemampuan mereka. Ada yang saya minta baca hasil maknanya saja, ada yang saya minta baca gundulan, ada yang menjelaskan kaidah dengan contoh sehari-hari. Ditengah pembelajaran juga ada kesempatan tanya jawab. Pembelajaran juga tidak melulu di kelas, kadang saya ajak keluar, cari suasana baru, senyamannya mereka.” [PG.III.3]

Hasil pengamatan peneliti pada observasi pembelajaran 2, Kamis 6 Februari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran *ushul fiqih* jam 08.30-10.00, menemukan guru menggunakan metode bandongan untuk mengulas materi dan metode *sorogan* untuk melatih keterampilan baca kitab. Pendekatan diferensiasi diterapkan dalam bentuk fleksibilitas pemberian tugas. Dalam hal ini pendekatan diferensiasi hanya memenuhi elemen produk dan konten, sehingga penerapannya masih belum efektif.

Dapat disimpulkan, guru pengampu berupaya mewujudkan pembelajaran kitab kuning yang integratif dengan mengadopsi pendekatan modern dari kurikulum merdeka dan digabungkan dengan metode konvensional namun belum efektif secara keseluruhan. Berikut tabel penyajian integrasi pendekatan diferensiasi dengan metode bandongan pada pembelajaran *ushul fiqih* kelas XI MA Al-Aman:

No.	Bentuk Pendekatan Diferensiasi (mapel ushul fiqih)	Bentuk Metode Bandongan (mapel ushul fiqih)	Keterangan
1.	Diferensiasi konten (Pemilihan materi disesuaikan kebutuhan, ketersediaan sumber dan bahan ajar yang beragam)	Pemilihan kitab yang berbeda: a. Siswa yang mondok menggunakan kitab gundul tanpa harakat b. Siswa yang tidak mondok difasilitasi kitab terjemahan Penjelasan tambahan bagi siswa yang belum faham & adanya sesi tanya jawab seputar materi yang belum difahami	Terlaksana
2.	Diferensiasi Proses (Pilihan cara menyampaikan materi yang disesuaikan gaya belajar siswa dari hasil analisis diagnostik)	Masih menggunakan metode konvensional (bandongan dan sorogan). Belum ada diferensiasi gaya belajar visual, auditori, kinestetik.	Belum Terlaksana
3.	Diferensiasi Produk (Menilai hasil belajar secara fleksibel, siswa diperbolehkan memilih cara menunjukkan hasil belajarnya)	Tahap penilaian hasil belajar yang berbeda menyesuaikan level siswa: a. Tugas kelompok (mindmapping materi) b. Tugas individu (esai singkat dan presentasi mandiri)	Terlaksana

		c. Tes sorogan bagi pemula menggunakan bantuan kitab terjemah, bagi lanjutan menggunakan kitab gundul)	
4.	Diferensiasi Lingkungan Belajar: (Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sesuai dengan ketertarikan siswa)	Memberi pilihan tempat belajar: a. Indoor (dalam kelas) b. Outdoor (luar kelas) seperti serambi mushola, teras kelas, atau aula	Terlaksana

Tabel 4.1 Integrasi Pendekatan Diferensiasi Dengan Metode Bandongan

Pembelajaran ushul fiqh menitikberatkan pada penggunaan kitab kuning sebagai sumber ajar utama, berupa kitab *Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh* karya Sayyid Muhamad bin Alawiy Al-Maliki Al-Hasani Al-Makki. Kitab yang memuat materi dasar kaidah *ushul fiqh*, kaidah ijihad, dan dalil-dalil syariat ini dipilih sebagai sumber ajar dengan beberapa alasan, seperti isi materi yang mencakup dasar-dasar ilmu fikih, bahasa yang sederhana namun sistematis, serta mudah dipahami bagi pemula. Hal ini juga menyesuaikan kondisi beberapa siswa yang belum kompeten dalam pembelajaran kitab kuning. Kitab *Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh* ini digunakan bersambung dari kelas X sampai kelas XII dengan pembagian materi berdasarkan fase dan alokasi waktunya.

2. Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Sebagai Hasil dari Pendekatan Guru

a. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqh Berbasis Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran menjadi patokan hasil belajar siswa untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan. Pada pembelajaran kitab kuning ushul fiqh kelas XI MA Al-Aman, capaian pembelajaran yang dipakai mengacu pada kurikulum operasional

madrasah (KOM) yang diambil langsung dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Sebagaimana hasil telaah dokumen kurikulum operasional madrasah, peneliti menemukan capaian pembelajaran ushul fiqih pada fase F (kelas XI dan XII), yaitu “Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fiqih berupa sumber hukum Islam yang *muttafaq*(disepakati) dan *mukhtalaf* (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep *al-hakim*, *al-hukmu*, *al-mahkumfih*, dan *al-mahkum ‘alaih*, *al-qawaidul khamsah* dan kaidah ushul fiqih dengan analisis dalil dan *istidlal* secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan.”

Dalam hal ini guru pengampu memberi keterangan, bahwa:

“CP nya ya sudah ada di kurikulum madrasah itu, kami tinggal mengembangkan TP nya. CP TP ini ya seperti KI KD. Yang dijadikan standar. Ada dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kalau dimensi keterampilan itu dikembangkan ada keterampilan baca kitab. Nah tapi karena tidak semua punya pengalaman belajar kitab jadi pasti ada yang sudah terampil maknani ada yang belum, ada yang jago bahasa arab ada yang belum, ada yang bisa nahwu shorofnya ada yang belum. Jadi ada KKTP dengan level yang berbeda. Ada yang baru berkembang, berkembang, mahir gitu.” [KPD.III.3]

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru pengampu dalam mengukur perkembangan kemampuan siswa dengan capaian pembelajaran yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran meliputi dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian dikembangkan lagi menjadi kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan level yang berbeda, seperti baru berkembang, berkembang dan mahir.

b. Evaluasi Hasil Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Kompetensi siswa kelas XI MA Al-Aman dalam pembelajaran kitab kuning diukur melalui evaluasi hasil belajar dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai standar. Evaluasi yang dilakukan guru pengampu menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa secara langsung. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir semester untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Sebagaimana keterangan dari guru pengampu, yakni:

“Asesmennya ada formatif sumatif. Formatifnya saya ambil dari kuis, dari perkembangan keterampilan kitabnya pas sorogan, baca tulisnya, tapi yang utama tetep materinya. Biasanya tes materinya pakai LKPD. Terus dari tugas-tugas PR gitu, tugas PR nya juga beda-beda. Sumatifnya ada tes tulis dan tes lisan. Tulisnya buat ngetes materi, kalau lisan buat ngetes kemampuan baca kitabnya. Kalau tulis, soal yang diujikan beda-beda tingkat kesulitannya tapi materi yang dimasukkan sama. Kalau lisan beda juga, menyesuaikan. Kalau yang nggak mondok paling saya tes pakai kitab yang sudah ada maknainya, jadi mereka belajar baca dulu kemudian menjelaskan isinya.” [PG.III.4]

Senada dengan keterangan salah satu siswi kelas XI:

“Ujiannya itu dua kali kalau akhir semester, mengerjakan soal sama tes lisan ngoten. Kalau soal yang paling saya hafal, ustadz habib niku suka mengulang soal yang sama tapi ditambahi soal baru. Jadi kalau belajar tetap dari awal banget. Soalnya beda gitu. Ada yang mudah ada yang susah. Kalau yang lisan juga beda-beda. Ada yang baca gundulan sambil

menjelaskan nahwu shorofnya, ada yang baca maknanya sendiri, ada yang lain juga.” [PKK.IV.3]

Hasil pengamatan peneliti pada observasi pembelajaran 1, Kamis 30 Januari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran ushul fiqih jam 08.30-10.00 dan observasi pembelajaran 2, Kamis 6 Februari 2025 di ruang kelas XI mata pelajaran ushul fiqih jam 08.30-10.00 juga mendukung pernyataan di atas. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan yang berbeda pada tiap siswa. Ada yang ditugaskan merangkum materi, ada yang menganalisis materi berdasarkan Al-Qur'an, ada yang membuat peta konsep. Bentuk pengerjaannya juga ada yang kelompok dan individu. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan kuis tentang materi yang baru saja dipelajari.

Berdasarkan keterangan guru pengampu dan siswi kelas XI yang diperkuat dengan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa asesmen yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran kitab kuning sesuai dengan aspek-aspek pendekatan diferensiasi. Fleksibel dengan menyesuaikan minat dan kebutuhan belajar siswa. Penilaiannya juga menyeluruh termasuk dimensi pengetahuan (materi ushul fiqih), sikap, dan keterampilan kitab kuning, melalui dua asesmen yaitu formatif dan sumatif.

Hasil dari asesmen pembelajaran kitab kuning akan menunjukkan pencapaian akhir siswa. Dalam hal ini, guru pengampu memberi keterangan terkait hasil belajar siswa kelas XI mapel ushul fiqih, bahwa:

“Ada peningkatan, tapi tidak sama rata dari aspek-aspeknya dan mungkin belum bisa dikatakan signifikan. Masih minim tapi ya meningkat dari sebelumnya, dari kelas X sekarang sudah kelas XI pasti ada peningkatan. Baik yang mondok atau yang nggak, masing-masing ada kemajuan. Kalau pemahaman materinya ya meningkat cukup baik. Tapi kalau dari keterampilan bacanya meningkat sesuai levelnya tapi belum yang signifikan. Tapi memang pembelajarannya dominan ke pembahasan materi. Baca kitabnya cuma selang seling”
[KPD.III.4]

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan dari ketiga dimensi. Baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan levelnya. Untuk kompetensi pengetahuan peningkatannya cukup signifikan, berbeda dengan peningkatan kompetensi baca kitab siswa yang masih minim. Hal ini diperkuat dengan dokumen hasil asesmen akhir semester ganjil tahun 2024/2025 yang terlampir.

Dari seluruh keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan diferensiasi yang diterapkan guru pengampu dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman menghasilkan peningkatan pada kompetensi siswa dalam belajar kitab kuning, namun belum signifikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Ushul Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan pendekatan diferensiasi berbasis kurikulum merdeka yang dilakukan guru pada pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman, didapati beberapa elemen yang mendukung dan membantu dalam proses pembelajaran. Sebagaimana keterangan dari guru pengampu, yakni:

“Kalau pendukung itu mungkin metode-metode yang beragam ya kalau di kurmer, terus fleksibel juga jadi bisa menyesuaikan kebutuhan. Dari madrasah juga memfasilitasi adanya pelatihan. Dari tim kurikulum juga menyediakan sheet dokumen kurmer buat semua guru biar langsung ter-rekap. Terus tindak lanjut dari madrasah yang mengupayakan adanya program tambahan kajian kitab kuning. Ya meskipun belum terlaksana, tapi sudah dirancang. Kalau buat santri delegasi lomba sudah ada tapi kan itu dari yayasan dan untuk di pondok saja. Madrasah juga memfasilitasi sumber ajar, seperti kitab terjemahan buat pemula itu juga membantu. Penggunaan prasarana seperti ruang aula dan mushola untuk pembelajaran outdoor juga membantu.” [PP.III.1]

Hal ini juga dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum, terkait impact kurikulum merdeka dalam pembelajaran, bahwa:

“Kalau khusus di kitab kuning saya kurang faham bagaimana perkembangan kompetensinya. Sedikit yang saya tau itu biasanya diajak pembelajaran outdoor sama gurunya, dan saya lihat ya anak-anak itu jadi seger semangat gitu, mungkin karena kalau di kelas terus bosan, suntuk, jadinya ga masuk materinya. Nah kalau kurmer gini fleksibel, wes opo jare siswanya gitu kan intinya, jadi mereka bisa nyaman, minatnya semangatnya meningkat. [PP.II.1] pelatihan juga sudah terprogram dari pihak pengawas madrasah. Biasanya pas monev, kadang juga workshop. Kalau yang rutin terjadwal ya tiap semester itu pasti ada kunjungan pengawas ke madrasah. Tapi selain itu dari yayasan juga ada pelatihan internal sama pak yazid itu.” [KM.II.6]

Dari keterangan kedua sumber diatas, didapatkan beberapa faktor pendukung dalam penerapan pendekatan pembelajaran kitab kuning ushul fiqih berbasis kurikulum merdeka, seperti pelatihan guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum mereka dari pengawas madrasah dan pelatihan internal dari madrasah. Penyediaan sumber ajar tambahan seperti kitab terjemahan, ditambah fasilitas prasarana untuk melakukan pembelajaran *outdoor* juga membantu penerapan diferensiasi lingkungan belajar yang nyaman dan fleksibel.

Disisi lain, penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman juga mendapati beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh guru pengampu, bahwa:

“Ada beberapa kekurangan di sini seperti fasilitas teknologi itu masih belum lengkap, waktunya juga terbatas kalau untuk kajian kitab kuning itu kan banyak yang butuh diajarkan jadi butuh waktu yang lama. Tapi madrasah sudah merencanakan program ekstra. Sama mungkin dari siswanya, penguasaan bahasa arabnya juga masih minim, jadi ya sedikit kesulitan.” [PP.III.1]

Salah satu siswa kelas XI juga mengutarakan kesulitannya dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih:

“Sulit semua mbak. Karena saya nggak ada pengalaman mondok, belajar kitab juga baru disini dari kelas X. kalau disuruh maknani masih nggak karuan, coret-coretan. Nggak terlalu paham pegon. Bahasa arab ya cuma paham dasar-dasarnya gitu.” [PP.V.1]

Wakil kepala bidang kurikulum menambahkan terkait keterbatasan waktu pembelajaran kitab kuning:

“Alokasi waktu yang diberikan di mapel kelompok agama ini sebenarnya sudah terstruktur 2 jam pelajaran per pekannya. Tapi memang belajar kitab kuning itu kan banyak yang perlu dipelajari. Bahasanya, nahwu shorofnya, keterampilan nulis pegon, hafalan nadzom, belum juga materinya. Jadi memang kalau cuma mengandalkan jam KBM di intra ya kurang. Makanya ditindak lanjuti dengan rencana program tambahan di ekstra” [PKK.II.2]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan pendekatan pembelajaran kitab kuning ushul fiqih dominan karena keterbatasan waktu, dimana pembelajaran kitab kuning yang kompleks memerlukan cukup banyak waktu. Selain itu, kesulitan yang dialami beberapa siswa dikarenakan belum memiliki kompetensi dasar seperti penguasaan bahasa, keterampilan menulis, dan

lainnya juga menjadi hambatan dalam pembelajaran kitab kuning. Serta keterbatasan fasilitas teknologi di setiap kelas juga menghambat guru berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada observasi pembelajaran 1 dan 2 bahwa di ruang kelas belum disediakan fasilitas teknologi seperti proyektor dan lcd. Sehingga guru hanya menggunakan media seadanya seperti papan tulis dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan pembelajaran kitab kuning ushul fiqh di kelas XI MA Al-Aman akan peneliti rangkum dalam bentuk tabel penyajian sebagai berikut:

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Pelatihan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka (eksternal dan internal)	Keterbatasan waktu untuk pembelajaran kitab kuning yang kompleks
2.	Penyediaan sumber ajar tambahan seperti kitab terjemahan	Siswa mengalami kesulitan karena belum menguasai kompetensi dasar kitab kuning
3.	Fasilitas prasarana untuk pembelajaran outdoor (diferensiasi lingkungan belajar)	Keterbatasan fasilitas teknologi di setiap kelas

Tabel 4.2 Faktor Pendukung Penghambat

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

Pendekatan pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dengan melihat gambaran umum dalam sebuah pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan tertentu, guru bisa menyusun strategi, metode, serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendekatan pembelajaran menurut Sira Saleh, bahwa pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk menyusun tahapan belajar, menganalisa problematika dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta menunjukkan garis rujukan dalam perancangan pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan fungsi dan kepentingan dari pendekatan pembelajaran, guru pengampu mata pelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman, mengadopsi salah satu pendekatan berbasis kurikulum merdeka untuk diterapkan dalam pembelajarn kitab kuning. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan diferensiasi. Pendekatan diferensiasi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran baik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat dan keterampilan.⁷⁹

⁷⁸ Saleh, "Pendekatan Pembelajaran."

⁷⁹ Dea Lean Arsy Rosyah and Puguh Darmawan, "Analisis Relevansi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Visi Pedagogik Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 3, no. 9 (2023): 1–2.

Alasan utama dari penerapan pendekatan diferensiasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman adalah karena adanya problem kesenjangan kompetensi siswa dalam mempelajari kitab kuning. Dimana sebagian siswa memiliki kompetensi yang lebih unggul dikarenakan memiliki pengalaman belajar kitab di pondok pesantren Al-Aman, sedangkan sebagian lain tidak memiliki pengalaman belajar kitab yang cukup dalam karena tidak *mondok* sehingga kompetensinya jauh tertinggal dengan yang lain. Hal ini sebagaimana menurut Ahmad Zain Sarnoto bahwa keberagaman peserta didik adalah kenyataan yang ada di sekolah. Pengalaman, kemampuan, bakat serta minat yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Dan sangat tidak adil jika guru hanya menyampaikan pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama. Oleh karenanya, guru perlu memperhatikan keberagaman yang ada dan menyediakan layanan yang sesuai terhadap kebutuhan siswa yang berbeda.⁸⁰

Ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dicetus dan dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson diantaranya, lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas di kelas.⁸¹ Dari hasil observasi di kelas XI MA Al-Aman, guru pengampu telah menerapkan asesmen berkelanjutan dan kepemimpinan serta rutinitas kelas dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih. Dimana guru memberikan asesmen formatif secara berkala dan konsisten di setiap jam pembelajaran, kemudian rutinitas kelas

⁸⁰ AZ Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 1, no. July (2024): 29.

⁸¹ AZ Sarnoto.

seperti doa pembuka, apersepsi, dan rangkaian pembelajaran lainnya dilakukan secara efektif berdasarkan alokasi waktu. Sementara dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan asesmen berkelanjutan, kepemimpinan dan rutinitas kelas, serta lingkungan belajar. Lingkungan belajar dalam diferensiasi pembelajaran kitab kuning ushul fiqh dilakukan dengan eksplorasi tempat belajar berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Guru memberikan pilihan tempat belajar *indoor* dan *outdoor*. Berdasarkan hasil triangulasi data observasi dan wawancara, ditemukan kesesuaian antara data tersebut yang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning ushul fiqh di kelas XI MA Al-Aman telah menerapkan sebagian dari prinsip dasar pembelajaran diferensiasi.

Penetapan alokasi waktu sebanyak 5 jam pelajaran (JP) per pekan dan total 180 jam pelajaran (JP) per tahun di kelas X dan XI serta penetapan mata pelajaran ushul fiqh dalam kelompok mata pelajaran agama diatur dalam kurikulum operasional madrasah berbasis kurikulum merdeka. Langkah-langkah pendekatan diferensiasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh disusun dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kondisi kelas pembelajaran yang dalam hal ini tercantum dalam dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah dan dokumentasi pada dokumen rencana pembelajaran atau modul ajar, terdapat lima langkah pendekatan diferensiasi diantaranya: identifikasi kebutuhan belajar siswa, pemetaan siswa sesuai kebutuhan, perancangan tujuan pembelajaran, penyusunan strategi dan kegiatan belajar, serta penentuan metode belajar yang efektif. Wawancara bersama guru pengampu mendukung temuan ini, bahwa

langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi meliputi identifikasi kondisi awal siswa yang berbeda, mengelompokkannya dalam bentuk level pemula dan lanjutan, menyusun tujuan pembelajaran, strategi, dan menggunakan metode bandongan. Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, telah melalui uji triangulasi teknik dan disimpulkan adanya kesesuaian data pada langkah-langkah pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh di kelas XI MA Al-Aman.

Metode ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh kelas XI MA Al-Aman adalah metode bandongan. Metode tradisional ini merupakan salah satu cara mengajar kitab kuning dengan sistem guru membacakan makna harfiah dan penjelasan materi kitab kuning kepada siswa dan siswa mencatatnya. Dari hasil wawancara bersama guru pengampu, bahwa guru mengupayakan adanya integrasi metode konvensional bandongan dengan pendekatan diferensiasi yang modern berdasarkan aspek-aspeknya, berupa diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pada aspek konten, guru menyediakan sumber ajar yang berbeda untuk level siswa yang berbeda. Pada aspek proses, guru baru mengakomodir metode bandongan saja dalam menyampaikan materi. Untuk aspek produk, guru menilai hasil belajar siswa secara fleksibel, seperti siswa bisa memiliki penugasan membaca terjemah harfiah (*maknani*), tes lisan *nahwu shorof*, atau menghafal *tashrifan* dan *nadzoman*. Serta diferensiasi lingkungan belajar dengan variasi pembelajaran *indoor* dan *outdoor*. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI juga mengindikasikan adanya kombinasi metode konvensional dengan

pendekatan modern, seperti implementasi metode bandongan, penugasan yang fleksibel dengan berbagai pilihan tugas dari yang sulit sampai mudah, seperti bedah isi kitab, identifikasi contoh kaidah dalam Al-Qur'an, mengerjakan soal, dan lainnya. Lingkungan belajar juga fleksibel menyesuaikan kenyamanan siswa. Berdasarkan uji triangulasi sumber, data wawancara dari guru dengan data wawancara dengan siswa, secara garis besar menunjukkan adanya kesesuaian. Bahwa adanya upaya integrasi metode konvensional bandongan dengan pendekatan diferensiasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh kelas XI MA Al-Aman.

Hasil observasi peneliti di kelas juga mendukung temuan tersebut, bahwa pembelajaran kitab kuning ushul fiqh di kelas XI dilaksanakan dengan mengadopsi metode bandongan khas pesantren namun fleksibel dalam beberapa aspek. Seperti penugasan yang berbeda untuk setiap siswa serta penyediaan sumber ajar tambahan untuk siswa pemula.

Dari pembahasan di atas maka bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari skripsi karya Abkhoeriyah tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, penelitian sekarang lebih menjabarkan terkait pendekatan diferensiasi berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran kitab kuning *ushul fiqh* yang diintegrasikan dengan metode bandongan berdasarkan aspek diferensiasi. Pendekatannya pun lebih fokus terhadap perbedaan kompetensi kitab kuning dari siswa dikarenakan perbedaan kesiapan belajar, pengalaman dan minat bakat, serta keterampilannya.⁸²

⁸² Abkhoeriyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Skripsi. 68.

B. Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai Hasil dari Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kecakapan yang perlu dimiliki oleh santri dalam melafalkan serta memahami isi dari tulisan kitab-kitab Islam berbahasa arab.⁸³ Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kitab kuning perlu adanya capaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman, capaian pembelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum operasional madrasah (KOM) yang diambil langsung dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum operasional madrasah disusun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki madrasah untuk mewujudkan keunggulan madrasah yang berpusat pada usaha mewujudkan visi dan misi. Hal ini sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah/madrasah wajib mengembangkan kurikulum

⁸³ Lailatul Fitriyah, Marlina, and Suryani, "Pendidikan Literasi Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. 1 (2019): 23.

operasional satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan khas satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil telaah dokumen kurikulum operasional madrasah yang dilakukan peneliti ditemukan capaian pembelajaran dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh kelas XI (fase F) MA Al-Aman yaitu ”Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang *muttafaq*(disepakati) dan *mukhtalaf* (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep *al-hakim*, *al-hukmu*, *al-mahkumfih*, dan *al-mahkum ‘alaih*, *al-qawaidul khamsah* dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan *istidlal* secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan”. Dari dokumen modul ajar ushul fiqh kelas XI tahun ajaran 2024/2025, ditemukan juga adanya pengembangan capaian pembelajaran dalam dimensi keterampilan yang dikembangkan dalam bentuk keterampilan baca kitab. Meliputi siswa mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, mengenali struktur nahwu shorof dalam teks, dan mampu menerjemahkan teks beserta penjelasannya. Sementara dari hasil wawancara dengan guru pengampu, didapatkan data capaian pembelajaran yang diambil dari kurikulum operasional madrasah dan dikembangkan darinya capaian keterampilan serta tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa kelas XI. Kemudian disusun juga kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirinci berdasarkan level siswa. Dari hasil uji triangulasi teknik berdasarkan data dokumentasi serta wawancara dengan guru pengampu, ditemukan adanya kesesuaian data capaian pembelajaran kitab kuning ushul fiqh di kelas XI berbasis kurikulum merdeka.

Kemudian, untuk mengukur apakah capaian pembelajaran dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh kelas XI tercapai, maka guru pengampu melakukan evaluasi dalam bentuk asesmen. Asesmen yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif (ketika proses pembelajaran) dan asesmen sumatif (setelah pembelajaran selesai). Dalam melakukan asesmen, guru tidak menyamaratakan model asesmen kepada seluruh siswa, melainkan memberikan gaya penilaian yang berbeda sesuai level kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan siswa. Hal ini sebagaimana pendapat Ahmad Zain Sarnoto, bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa, dari segi kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, menyediakan berbagai pilihan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga siswa dapat memilih cara belajar dan menilai diri mereka sendiri.⁸⁴

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif diukur secara bertahap selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru melakukan asesmen dimensi pengetahuan dalam bentuk kuis secara langsung, lembar kerja peserta didik yang beragam seperti mindmapping, soal, flash card, serta analisis contoh-contoh kaidah ushul dalam keseharian. Guru juga memberikan nilai sikap dalam bentuk usaha siswa dalam menyikapi perbedaan pendapat ketika berada di forum serta penerapan kaidah fiqh dan ushul fiqh dalam keseharian di madrasah. Kemudian untuk dimensi keterampilan, asesmen berupa membaca potongan teks dengan bantuan harakat atau tanpa harakat

⁸⁴ AZ Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka."

atau menerjemahkan teks. Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru pengampu terkait pemberian tugas yang berbeda-beda, seperti kuis, lembar kerja peserta didik, tes sorogan, dan lainnya. Dari data asesmen yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, dapat ditemukan kesesuaian terkait asesmen formatif dengan memperhatikan dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan level kebutuhan belajar siswa.

Dalam asesmen formatif guru selalu memantau perkembangan siswa sebagaimana prinsip penilaian berkelanjutan. Bahwa penilaian berkelanjutan dalam diferensiasi pembelajaran harus direncanakan dan dilakukan terus-menerus, untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan kompetensi siswa.⁸⁵

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman diukur dalam dua bentuk penilaian yaitu, tes tulis dan tes lisan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengampu, bahwa tes tulis diujikan dalam bentuk soal pada penilaian akhir semester. Tes ini menguji dimensi pengetahuan siswa dalam memahami materi kaidah fiqih, kaidah ushul fiqih, konsep hukum Islam serta konsep ijtihad. Tingkat kesulitan soal yang diujikan berbeda menyesuaikan level siswa, akan tetapi materi yang diujikan tetap sama. Untuk tes lisan menguji dimensi keterampilan dalam bentuk keterampilan baca kitab yang disesuaikan dengan level siswa. Bagi yang level pemula tesnya menggunakan teks yang berharakat dan bermakna harfiah jadi

⁸⁵ Agus Purwawidodo and Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, Penebar Media Pustaka, 2023, hal. 92.

hanya diminta menerjemahkan isinya. Sedangkan bagi yang lanjutan, tes nya menggunakan teks tanpa harakat, menjelaskan nahwu shorofnya secara sederhana, dan menerjemahkan isinya. Selaras dengan hasil wawancara bersama siswi kelas XI, bahwa asesmen sumatif dilakukan dua kali, tes tulis dan tes lisan. Soal yang diujikan berbeda tingkat kesulitannya. Soal yang diujikan juga tetap mencantumkan keseluruhan materi yang pernah dipelajari. Begitupun tes lisan juga berbeda levelnya. Berdasarkan uji triangulasi sumber, data wawancara guru dengan data wawancara siswi memiliki kesesuaian dan teruji validitasnya terkait asesmen sumatif yang diujikan dalam dua model penilaian dan fleksibel disesuaikan dengan level siswa.

Berdasarkan dokumentasi hasil asesmen semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas XI, baik dari asesmen formatif dan sumatif, siswa kelas XI mengalami peningkatan kompetensi sesuai levelnya. Meskipun antara kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak meningkat secara rata, seperti pada kompetensi pengetahuan peningkatan hasilnya lebih signifikan sedangkan peningkatan pada kompetensi sikap dan keterampilan belum maksimal. Hal ini juga disampaikan oleh guru pengampu bahwasanya siswa mengalami peningkatan hasil belajar namun belum maksimal secara keseluruhan. Hal ini dipengaruhi oleh fokus pembelajaran yang lebih dominan dalam mengkaji materi ushul fiqih dibanding dengan mengajarkan ilmu-ilmu alat untuk membantu keterampilan baca kitab. Berdasarkan uji triangulasi teknik, dari data dokumentasi dan wawancara didapatkan kevalidan data terkait hasil belajar siswa dengan pendekatan diferensiasi pada pembelajaran ushul fiqih. Bahwa siswa mengalami peningkatan yang belum maksimal secara

keseluruhan dimensi. Meskipun demikian, pendekatan diferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran ushul fiqih memberikan dampak positif dalam mengelola kompetensi siswa kelas XI yang heterogen.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

Pada penerapan pendekatan pembelajaran pasti akan ditemukan hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat dalam prosesnya. Faktor pendukung akan membantu proses penerapan pendekatan lebih maksimal dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan diferensiasi yang diterapkan guru pengampu pada pembelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman bisa memberikan hasil dalam kompetensi belajar siswa dikarenakan beberapa faktor pendukung.

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu, faktor yang mendukung pembelajaran seperti halnya pelatihan guru dalam implementasi kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyediaan sumber ajar tambahan seperti kitab terjemahan juga membantu siswa level pemula, serta fasilitas prasarana untuk pembelajaran outdoor juga membantu guru dalam menerapkan diferensiasi lingkungan belajar. Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum juga mengatakan demikian, bahwa kurikulum merdeka yang fleksibel dapat memberi impact positif kepada siswa karena bisa menyesuaikan gaya, minat dan kebutuhan belajarnya. Pelatihan guru terkait kurikulum merdeka menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran di kelas. Para guru akan mendapat pelatihan dan bimbingan serta

evaluasi dari pengawas madrasah dan pelatihan internal dari yayasan. Berdasarkan uji triangulasi sumber, data wawancara guru dengan data wawancara waka kurikulum memiliki kesesuaian terkait pelatihan guru tentang kurikulum merdeka sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka.

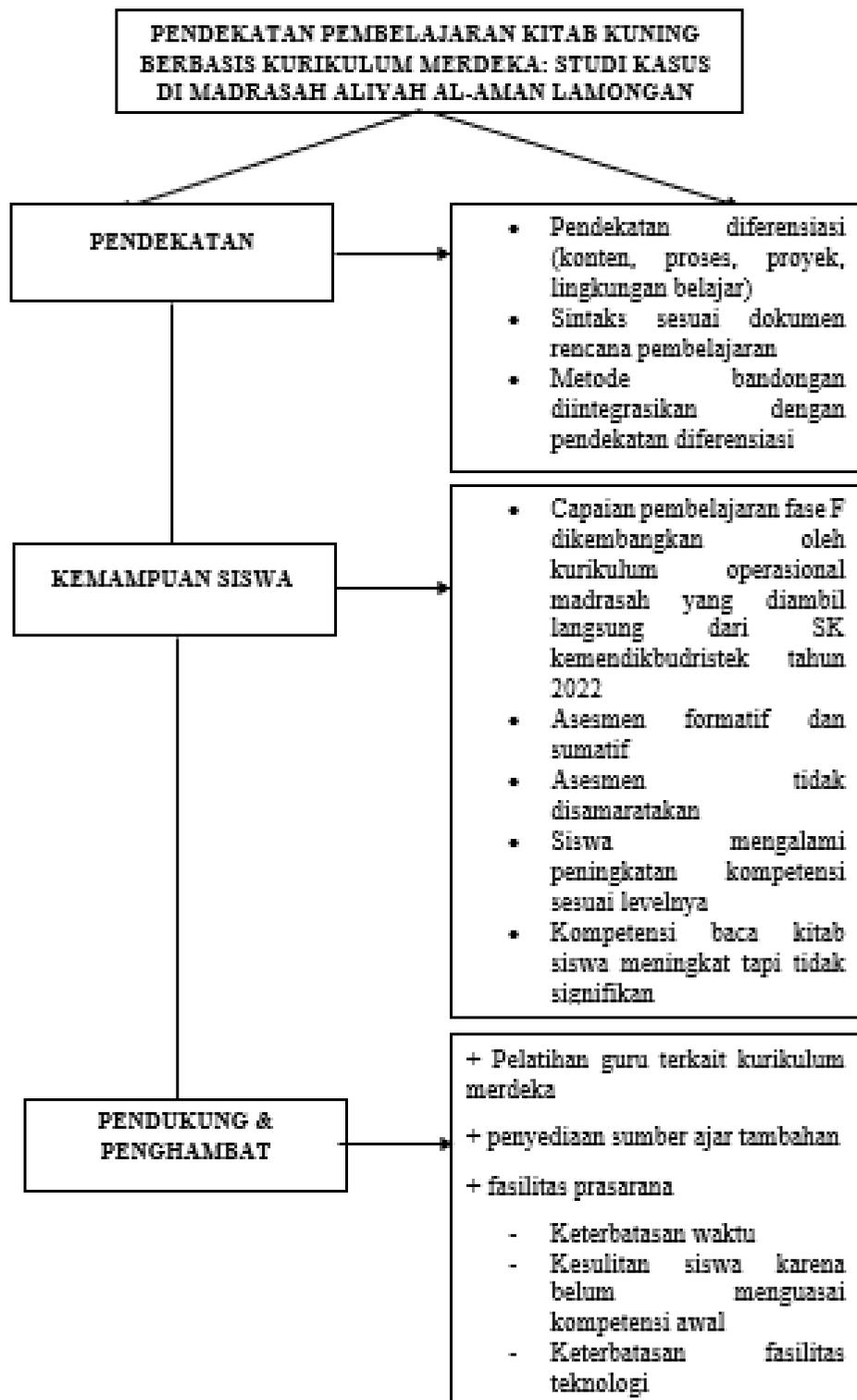
Disamping faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendekatan diferensiasi pada pembelajaran ushul fiqh kelas XI MA Al-Aman. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran kitab kuning. Dimana untuk mengkaji kitab kuning yang kompleks memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan yang dialami siswa karena belum menguasai kompetensi dasar kitab kuning juga sedikit menghambat pembelajaran, serta fasilitas teknologi yang kurang memadai di setiap kelas, menyebabkan siswa kurang bisa mengeksplor pembelajaran dan guru terbatas dalam mengkreasikan media. Sepanjang pengamatan peneliti, keterbatasan fasilitas teknologi memang sedikit banyak menghambat pembelajaran. Dimana pembelajaran menjadi sedikit monoton dan kurang inovatif. Sedangkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum menyimpulkan bahwa alokasi waktu pembelajaran kitab kuning ushul fiqh memang sudah dibuat secara struktural demikian. Tapi karena kompleksitas dari kitab kuning, maka dengan 2 jam pelajaran memang dirasa tidak cukup, sehingga perlu ekstra program. Dari uji triangulasi teknik dan sumber, data wawancara guru, wawancara waka kurikulum dan data pengamatan peneliti ditemukan kesesuaian terkait hambatan dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh.

Untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi, pihak madrasah dari tim pengembang kurikulum merencanakan tindak lanjut untuk membuat program tambahan khusus kajian kitab kuning dalam program ekstrakurikuler. Program ini dicanangkan untuk memberikan tambahan waktu dalam mengkaji kitab kuning sekaligus memberikan pembinaan dasar bagi siswa yang belum berpengalaman menguasai kompetensi dasar kitab kuning.

Dari pembahasan di atas maka bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari skripsi karya Laila Ulfatul Masruroh tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan”, terdapat perbedaan dalam faktor pendukung. Bahwa dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih didukung oleh adanya pelatihan bagi guru yang di program langsung dari pengawas madrasah dan pihak yayasan, sedangkan pendukung dari pembelajaran kitab Nubdzah Al-Bayan mendatangkan guru tugas dari pondok lain untuk diadakan seminar. Namun dalam faktor penghambat, sama halnya dengan penelitian Laila, bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pembelajaran kitab kuning yang kompleks.⁸⁶

Berikut akan peneliti sajikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk bagan:

⁸⁶ Masruroh, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan.” Skripsi. 73-75.



Gambar 5.1 Bagan Ringkasan Hasil Penelitian

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagaimana fokus penelitian terkait pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di MA Al-Aman, kemampuan baca kitab kuning siswa sebagai hasil pendekatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning. Berikut penjabaran kesimpulan:

1. Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning di kelas XI MA Al-Aman adalah pendekatan diferensiasi berbasis kurikulum merdeka. Pendekatan ini dipilih karena adanya problem kesenjangan kompetensi siswa dalam mempelajari kitab kuning. Langkah-langkah pendekatan diferensiasi tercantum dalam rencana pembelajaran atau modul ajar dengan menyesuaikan kondisi kelas, diantaranya: identifikasi kebutuhan belajar siswa, pemetaan siswa, perancangan tujuan pembelajaran, penyusunan strategi dan kegiatan belajar, serta penentuan metode ajar yang efektif. Metode yang digunakan guru adalah metode bandongan. Namun guru mengintegrasikan metode konvensional bandongan dengan diferensiasi pembelajaran yang modern berdasarkan aspek-aspek diferensiasi. Seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.
2. Kemampuan baca kitab kuning siswa kelas XI MA Al-Aman mengalami peningkatan sesuai capaian pembelajaran dimensi keterampilan mata pelajaran ushul fiqih fase F. Peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa diukur dan dinilai melalui tahap evaluasi berupa asesmen formatif

dan sumatif. Asesmen yang dilakukan tidak sama rata, melainkan diberi bentuk penilaian yang berbeda menyesuaikan pemetaan level siswa. Berdasarkan hasil nilai asesmen pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, siswa kelas XI diketahui mengalami peningkatan kompetensi sesuai levelnya. Namun antara kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak meningkat secara rata. Kompetensi pengetahuan peningkatan hasilnya lebih signifikan dibandingkan kompetensi sikap dan keterampilan yang masih minim. Hal ini dipengaruhi oleh fokus pembelajaran yang lebih dominan dalam mengkaji materi ushul fiqh dibanding keterampilan baca kitab.

3. Faktor pendukung dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di kelas XI MA Al-Aman diantaranya: adanya pelatihan guru terkait kurikulum merdeka dari pengawas madrasah dan pelatihan internal dari yayasan, penyediaan sumber ajar tambahan seperti kitab terjemahan, dan fasilitas prasarana untuk pembelajaran *outdoor* sesuai diferensiasi lingkungan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan waktu untuk mengkaji kitab kuning yang kompleks, kesulitan yang dialami sebagian siswa dikarenakan belum menguasai kompetensi awal, serta keterbatasan fasilitas teknologi di setiap kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah

Al-Aman Lamongan, peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait.

1. Kepala Madrasah dan Tim Pengembang Kurikulum

Sebagai pemangku kebijakan, kepala memiliki hak dan kewajiban dalam memonitor hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di madrasah, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka hendaknya mampu ditingkatkan dari segi perkembangan kebijakan kurikulum, pelatihan guru terkait karakteristik pembelajaran kitab kuning serta penyempurnaan fasilitas yang memadai agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif.

2. Guru Pengampu

Guru pengampu diharapkan bisa mengeksplor dan mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka baik dari pendekatan, strategi, metode, media, sumber ajar dan evaluasi agar pembelajaran kitab kuning tidak monoton dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru pengampu juga diharapkan bisa mendalami karakteristik pembelajaran kitab kuning yang kompleks untuk memahami konteks yang harus diajarkan kepada siswa.

Direkomendasikan kepada guru pengampu untuk mengedepankan pendekatan keterampilan proses dan problem solving sesuai karakteristik kajian ushul fiqh. Variasi metode sorogan lebih diutamakan untuk melatih keterampilan membaca kitab. Guru pengampu juga bisa mengadopsi model pembelajaran "*Qoidah-Amtsilah-Tamrinat*" dalam pembelajaran kitab kuning agar bisa menjangkau keseluruhan baik teori, contoh dan praktik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa memaksimalkan potensi dalam diri dengan belajar lebih giat agar bisa mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan baik, meningkatkan literasi keagamaan, mengeksplor sumber-sumber kitab kuning, serta saling bekerja sama dengan teman satu sama lain, agar bisa meningkatkan kompetensi baca kitab sesuai capaian pembelajaran.

4. Peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di madrasah. Peneliti selanjutnya bisa lebih menekankan fokus penelitian dari segi pendekatan pembelajaran dengan menyajikan pendekatan pembelajaran secara kompleks dari dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap, kajian kitab kuning beserta karakteristiknya, maupun kurikulum merdeka di lokasi yang berbeda, dengan melakukan penelitian dan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil analisis data yang lebih lengkap dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 1, no. 1 (2017): 48.
- Skripsi UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2024: 68.
- Agung, Rohman, Imam Safi'i, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. "Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang," 2023.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)." *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): hal. 53.
- Ali, Nur, and Achmad Faisol. "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Wajid Jember," 2023.
- Anggun, Alfonsa, Suparman Arif, and Tontowi Amsia. "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses (Ppkp) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ips Semester Genap SMA Fransiskus I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012." *Pesagi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 01, no. 01 (2013): 1–10.
- Aris, and Syukron. "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah." *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 5.
- Hamdani, A. "Metode Praktis Buku Amtsilati Dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *An Nida Journal* 6, no. 1 (2018): 26.

- Hana, Toha Nur. “Implementasi Metode Amsilati Dan Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Gurah Kediri.” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021, hal. 29-31.
- Hanani, Nurul. “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 15.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 37–39.
- Hidayah, Bashirotul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019): hal. 104.
- Holilah, Noer, Muhammad Asrori, Rodli Fiabdillah, and Ridlo Fadlolillah. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Analisis KMA Nomor 347 Tahun 2022).” *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): hal. 1163.
- Holis, Nor, and Ahmad Royhan. “Pengembangan Kemampuan Membaca Kitab Dengan Metode Sorogan Di Madrasah Assunniyyah Kencong Jember.” *An-Nuqthah* 3, no. 1 (2022): 30–38.
- Ibnu. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 214–15.
- Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013.

Jannah, Miftahull, Ahmad Suyudi, Imannudin Sendi Perdana, Nyanyang Septian, Alfin Khalil Ghibran, and Arisna Rukmana Putri. "Effectiveness Of Munazharah Lectures To Improve Speaking Skills (A Case Study At The UMY Yogyakarta Arabic Language Education Department)." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2023): 82.

Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR anggota IKAPI, 2020.

Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022.

"KMA 347 Tahun 2022 TTG Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," 2022.

Krisman, Nandang. "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia." *Tsamratul Fikri* 16, no. 2 (2022): 85.

"Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 2.

Skripsi UIN MALANG. 2023: 73-75.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing, 2015.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3

(2020): 145–51.

Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020.

Muharrom, Aslan, and Jaelani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 1 (2023): hal. 4.

Musaddad, Anwar, Suprpto Suprpto, and Abdul Quddus. “Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 460–61.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nurjannah M, Siti, and Abdul Halim K. “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.” *Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyah* 1, no. 2 (2024): 58.

Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20.

Rejeki, Supadmi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model

- Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan).” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*. Vol. 3, 2020.
- Rianto, Milan. “Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Dapartemen Pendidikan Nasional*, 2006, 14.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik. Publica Indonesia Utama*, 2023.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal. 84.
- Saeful, Achmad, and Ferdinal Lafendry. “Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Konsep Pendidikan Dan Al-Qur’an.” *Tarbawi* 3, no. 2 (2020): hal. 122.
- Saleh, Sira. “Pendekatan Pembelajaran.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. Vol. 3, 2020.
- Shiddiq, Maulana Ash, Mustamin Fattah, Marojo Marojo, and Rofiq Fathurrahman Bangopik. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Asrama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.” *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (April 20, 2024): 15.
- Sudaryati, Sri, Petrus Jacob Pattiasina, Deswalantri Deswalantri, Ulfa Widayati, Arief Yanto Rukmana, Normasunah Normasunah, Meisuri Meisuri, and Sirilus Karolus Keroponama Keban. “Keterampilan Membaca.” *Getpress Indonesia*, no. December (2023): 8.
- Sumarto. *Manajemen Madrasah: Teori Dan Praktik Lapangan. Penerbit Buku Literasiologi*, 2021.

- Suryapermana, Nana. "Manajemen Pendekatan Pembelajaran." *Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 59–60.
- Susanto, R. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo." *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2022, hal. 19.
- Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani. "Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 1 (2023): 106.
- Syarif. "Tradisi Dan Kontekstualisasi Kitab Kuning Di Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya." *Penamas*, 2014: 7.
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2016): 6.
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979.
- Umam, Khairul. "Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (2020): 103-104.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Depdiknas*, 2003.
- Utami, Tri Mega, Iqbal Amar Muzaki, and Amiruddin. "Metode Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Kecamatan Telukjambe Timur

Kabupaten Karawang.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9, no. 2
(2022): 133.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Hadis Tarbawi (Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis)*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon: (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110075
 Nama : BIAUNIKA ANA FIKA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Oktober 2024	RASMUIN,M.Pd.I	Revisi judul tugas akhir: Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2024	RASMUIN,M.Pd.I	Menambahkan alasan memilih judul pada BAB 1 Pendahuluan di bagian akhir latar belakang masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2024	RASMUIN,M.Pd.I	Revisi rumusan masalah: 1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning 2. Bagaimana kemampuan baca kitab kuning siswa sebagai hasil belajar 3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2024	RASMUIN,M.Pd.I	Koreksi kutipan tentang definisi kitab kuning pada sub bab kajian teori serta menambahkan referensinya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	01 November 2024	RASMUIN,M.Pd.I	Koreksi teknik pengecekan keabsahan data penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Februari 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Konsultasi pengolahan data penelitian seperti uji triangulasi dan analisis data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Februari 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Konsultasi bab 4 hasil penelitian dan koreksi penyajian hasil penelitian dominan hasil wawancara, perlu dilengkapi hasil observasi dan dokumentasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	27 Februari 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Koreksi pada bab 5 diperjelas dengan penyajian hasil triangulasi terkait data - data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	04 Maret 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Bab 6 kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 Maret 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Revisi abstrak bahasa Inggris dan Arab. Kata "Kitab Kuning" tidak perlu diterjemahkan melainkan tetap "Kitab Kuning".	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 Maret 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Konsultasi lampiran-lampiran data penelitian seperti transkrip hasil wawancara beserta codingnya, hasil observasi, dan hasil dokumentasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 Maret 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Koreksi sistematika kepenulisan, daftar isi, tabel, dan gambar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 April 2025	RASMUIN,M.Pd.I	Konsultasi perlengkapan berkas pengajuan dan tanda tangan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



RASMUDIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Biaunika Ana Fika
NIM	: 210101110075
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 16 Maret 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4459/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 10 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MA Al-Aman Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Biaunika Ana Fika
NIM : 210101110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
Kaprodiak Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah



مؤسسة محمد الإ سلامي الأمن
YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-AMAN
MADRASAH ALIYAH AL-AMAN

NPSN : 20580763 TERAKREDITASI : B NSM : 131235240067

SK KEMENKUMHAM NO : AHU-3902.AH.01.04.Tahun 2011

Alamat : Jl. Setitit Ringin Payaman Solokuro Lamongan – 62265 ☎ (0322) 666549 e-mail : ma_alaman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: Sket-087/MA.A/0067/15/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAMRONI MUSLIM, S.Pd., M.M.
NIP : -
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Pebruari 1974
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Aman
Alamat Madrasah : Jl. Setitit Ringin Payaman Solokuro Lamongan (0322) 666549

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **BIAUNIKA ANA FIKA**
NIM : 210101110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pendekatan pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan sebagai persyaratan penulisan tugas akhir mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payaman, 20 Februari 2025
Kepala MA. AL-AMAN



ZAMRONI MUSLIM, S.Pd., M.M.

Kuajar kan untukmu s; hal; Niat, Semangat, Adab, Khidmah dan Manfa'at

Lampiran 5 Pedoman Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

No.	Tanggal	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.			Pengamatan kondisi awal lembaga, kelas, dan siswa	
2.			Pengamatan pendekatan pembelajaran kitab kuning (<i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>) di kelas XI MA Al-Aman Lamongan	
3.			Pengamatan hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran kitab kuning (<i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>) di kelas XI MA Al-Aman Lamongan	

B. Instrumen Wawancara

No.	Nama Narasumber	Indikator	Pertanyaan	Catatan
1.	Kepala Madrasah: Zamroni Muslim, S.Pd. M.M.	Informasi umum madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah? Dibawah naungan apa? 2. Visi, misi dan tujuan dari madrasah ini apa? 3. Ada berapa jumlah tenaga pendidik, dan siswa? 4. Apa saja program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di madrasa ini? 5. Bagaimana kebiasaan yang dibangun oleh warga madrasah? 	
		Kegiatan belajar mengajar di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem KBM dilaksanakan seperti apa? 2. Apakah ada program khusus di madrasah ini yang menunjang KBM? 	
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Abdul Hakim, S.Pd.	Struktur kurikulum merdeka di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa panduan penerapan kurikulum merdeka yang dipakai? Apakah ada kebijakan mandiri dari madrasah? 	
		Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa konsep perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah? 2. Siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan dan 	

			<p>pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah</p> <p>3. Sejak kapan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah?</p>	
		<p>Peluang dan kendala penerapan kurikulum merdeka di madrasah.</p>	<p>1. Apa saja peluang dan kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apa evaluasi dan refleksi yang didapat sepanjang penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Sejauh ini berapa presentase penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apa ada pelatihan khusus kurikulum merdeka untuk tenaga pendidik?</p>	
3.	<p>Guru pengampu mata pelajaran agama ushul fiqh: Habib Muslih, S.Pd.</p>	<p>Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ushul fiqh (<i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>)</p>	<p>1. Strategi, metode, dan pendekatan apa yang dipersiapkan guru dalam menggunakan kitab kuning pada pembelajaran ushul fiqh?</p> <p>2. Mengapa menggunakan bahan ajar kitab kuning <i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>?</p> <p>3. Berapa alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran ushul fiqh di kelas XI?</p> <p>4. Apakah pembelajaran kitab kuning <i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i> pada mata pelajaran ushul fiqh disambung dari kelas X atau ganti kitab?</p> <p>5. Apakah ada pelaksanaan P5 dan PPRA dalam pembelajaran kitab kuning mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam mengetes kemampuan siswa dalam baca kitab kuning <i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i> pada mata pelajaran ushul fiqh?</p>	
		<p>Kompetensi peserta didik di kelas XI</p>	<p>1. Berapa jumlah peserta didik kelas XI dan berapa yang ikut pesantren?</p> <p>2. Seperti apa kompetensi awal peserta didik kelas XI dalam pembelajaran kitab kuning mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>3. Apakah ada pre-test dan post-test untuk mengukur</p>	

			<p>kompetensi peserta didik dalam membaca kitab kuning?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan antara kompetensi peserta didik yang ikut pesantren dengan yang tidak? Seperti apa standar kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran kitab kuning?</p>	
		Pendukung dan penghambat pembelajaran	<p>1. Apa saja faktor yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>2. Apakah terdapat kendala yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>3. Apakah ada tindak lanjut dari madrasah?</p>	
4.	Siswa Kelas XI	Motivasi belajar kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqh (<i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>)	<p>1. Apakah sudah pernah belajar kitab kuning sebelumnya? Kapan dan dimana?</p> <p>2. Apakah terdapat kesulitan ketika belajar kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam belajar kitab kuning pada mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>4. Sejauh mana kemampuan anda dalam menguasai kitab kuning <i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>?</p> <p>5. Apakah anda merasa cocok dengan cara guru mengajar dalam pembelajaran kitab kuning mata pelajaran ushul fiqh?</p> <p>6. Bagaimana rangkaian pembelajaran ushul fiqh dalam satu kali pertemuan?</p>	

C. Daftar Periksa Dokumentasi

No.	Dokumen	Ketersediaan		Catatan/Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Portofolio Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan	✓		
2.	Dokumen/Perangkat kurikulum merdeka	✓		
3.	Jadwal sekolah	✓		

4.	Jurnal harian	✓		
5.	Perangkat/Modul ajar mata pelajaran ushul fiqh (<i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>)	✓		
6.	Hasil penilaian siswa kelas XI mata pelajaran ushul fiqh	✓		
7.	Kitab <i>Qawaidul Asasiyah Fi Ushul Fiqh</i>	✓		
8.	Foto kegiatan pembelajaran	✓		

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dan Coding

TABEL CODING

A. Tabel coding indikator

Coding	Keterangan	Indikator
IU	Informasi Umum	Informasi umum madrasah dan kegiatan-kegiatannya
KM	Kurikulum Merdeka	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka
PKK	Pembelajaran Kitab Kuning	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning ushul fiqh
KPD	Kompetensi Peserta Didik	Kompetensi Peserta didik di kelas XI (siswa dan santri)
PG	Pendekatan Guru	Pendekatan guru dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqh
PP	Pendukung Penghambat	Faktor Pendukung dan Penghambat

B. Tabel coding narasumber

Coding	Nama Narasumber	Subjek
I	Zamroni Muslim, S.Pd. M.M.	Kepala Madrasah
II	Abdul Hakim, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
III	Habib Muslih, S.Pd.	Guru Pengampu
IV	Putri Nur Anjani	Siswa (XI) mondok
V	Didin Tajuddin	Siswa (XI) tidak mondok

C. Tabel coding Rumusan Masalah

Coding	Rumusan Masalah
RM.1	Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di madrasah aliyah al-aman lamongan
RM.2	Kemampuan baca kitab kuning siswa madrasah aliyah al-aman lamongan sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka
RM.3	Faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran kitab kuning berbasis kurikulum merdeka di madrasah aliyah al-aman lamongan

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Pukul : 09.00-09.50

Narasumber : Zamroni Muslim, S.Pd. M.M. (Kepala Madrasah)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Rumusan Masalah
1.	Bagaimana sejarah singkat dan profil madrasah?	MA Al-Aman ini itu di bawah naungan yayasan. Jadi sebelum ada madrasah ini, sudah ada yayasan pondok pesantren Al-Aman sejak tahun 1982. Yang mendirikan ya mbah haji Abdullah romonya yai munir. Tapi waktu itu santrinya masih kalong, baru di tahun 1990 itu ada santri mukim. Nah karena sudah banyak santri-santri yang berdatangan untuk mondok maka inisiatif didirikanlah madrasah, Tsanawiyah dan Aliyah. Dulu yang jadi kepala pak zamroji almarhum adiknya yai munir. Beliau juga yang turut mendirikan madrasah. Waktu itu sekitar tahun 2003. Baru ada sekitar 10 siswa per kelas nya. Saya dulu kan juga santri di sini, jadi ya sedikit banyak tau. Kalau profil madrasah nanti ada di lembar portofolio.	[IU.I.1]	
2.	Apa saja program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di madrasah?	Kalau intra itu ya KBM di kelas yang udah dibagi alokasi waktunya perminggu, itu sudah ditetapkan di kurikulum operasional. Sama di sini ada OSIS juga namanya FORKISSMA (Forum Komunikasi Siswa Siswi Madrasah Aliyah Al-Aman). Kalau ekstra itu ada yang wajib dan pilihan. Pramuka itu wajib tiap hari jumat. Kalau pilihan itu ada yang sudah terlaksana seperti banjari, volly club, futsal club, paskibraka. Ada juga yang terencana belum terlaksana seperti kajian kitab, MTQ, kaligrafi. Kalau kegiatan pendukung ya seperti muhadhoroh itu tiap dua minggu sekali. Terus ada mading, LDK, pembiasaan solat dhuha, solat dzuhur berjamaah.	[IU.I.2]	
3.	Seperti apa runtutan kegiatan harian dan mingguan di madrasah?	Siswa datang itu di jam 6.30 pagi selambatlambatnya. Terus apel pagi, lanjut dhuha berjamaah. Kalau senin ya upacara dulu. KBM mulai jam 7 sampai jam 2 siang, dengan dua kali istirahat. Dzuhurnya juga jamaah. Disini hari aktifnya sabtu-kamis. Beda kalau di negeri itu kan senin-jumat gitu ya, atau senin-sabtu. Tapi disini liburanya jumat. Nah jumat ini dipakai ekstra wajib.	[IU.I.3]	
4.	Sejak kapan kurikulum merdeka mulai diterapkan? Dan berapa presentase tahapan sejauh ini?	Sudah sekitar dua tahun. Sekarang kelas X dan kelas XI yang sudah menerapkan kurmer, kalau kelas XII kemungkinan tahun ajaran depan. Jadi berangsur-angsur per tahun ajaran gitu. Dan memang pelan-pelan karena selain ada projek-projek kurmer, dari sisi	[KM.I.1]	

		gurunya juga perlu pemahaman terkait susunan kurikulum merdekanya dulu, siswanya juga kan perlu adaptasi. Jadi gabisa ujug-ujug langsung semua kelas. Presentasinya sejauh ini bisa dibilang sudah 75 %.		
5.	Sejak kapan kitab kuning dijadikan mata pelajaran pada program intrakurikuler?	Kitab kuning disini yang dijadikan sumber ajar dan masuk jadi mapel intra itu ada 3. Ada tafsir, hadis dan ushul fiqih. Kalau yang tafsir dan hadis itu sudah lebih dulu pas awal kurikulum 13 dulu. Masuknya di muatan lokal. Kalau yang ushul fiqih itu kalau nggak salah 2 tahun setelahnya. Tahun pastinya saya agak-agak lupa gitu. Ya intinya mulai dimasukkan jadi mapel itu jadi muatan lokal pas k-13.	[PKK.I.1]	
6.	Adakah program khusus yang menunjang KBM (khusus kitab kuning)?	Ada, masuknya ekstra pilihan tapi masih terencana belum terlaksana. Jadi karena pilihan ya tergantung minat siswanya, siapa yang mau daftar ya nanti ada pendaftarannya. Tapi tetep ada kualifikasinya.	[PP.I.1]	RM.3

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

Pukul : 10.15-11.30

Narasumber : Abdul Hakim, S.Pd. (Waka Bidang Kurikulum)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Rumusan Masalah
1.	Sejak kapan kurikulum merdeka diberlakukan?	Sejak tahun 2023 untuk kelas X, kelas XI tahun 2024 kemarin. Yang kelas XII baru tahun ajaran depan. Berangsur-angsur sistemnya. Jadi pertama kan kelas X nah nanti kelas X di tahun ajaran berikutnya kan naik kelas kelas XI nah baru kelas XI itu menerapkan kurmer. Begitupun seterusnya. Karena ya siswanya juga butuh adaptasi, gurunya juga.	[KM.II.1]	
2.	Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum? Apakah ada tim khusus dan pihak terlibat?	Ada TPK, tim pengembang kurikulum. Tugasnya ya merencanakan kurikulum sesuai kurikulum nasional yang berlaku. Acuannya dari kemenag. Mengembangkan kurikulum juga, sesuai kebutuhan madrasah, jadinya ada kurikulum operasional madrasah atau KOM. Kalau yang bertanggung jawab ya saya sendiri selaku waka kurikulum dengan pak kamad juga. Ada pak yazid juga selaku ketua yayasan ikut berkontribusi selaku pembina. Kadang selain dari pengawas madrasah, ketua yayasan juga memberi arahan dan pelatihan sederhana untuk guru-guru terkait kurmer.	[KM.II.2]	
3.	Apakah panduan yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka? Apakah ada modifikasi/kebijakan mandiri?	Ya itu tadi, kalau panduannya ya kita ikut dari kebijakan kemenag pastinya. Tapi ya dikembangkan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah juga, gimana gurunya, siswanya, fasilitasnya.	[KM.II.3]	
4.	Bisa dijelaskan singkat tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka? Termasuk P5 PPRA	Jadi dari tim pengembang kurikulum mengajukan dulu di platform kemenag untuk izin penerapan kurmer. Kemudian meninjau dan analisis kebutuhan-kebutuhan dan kondisi internal madrasah. Karena dari tim tetap akan melakukan beberapa perubahan mandiri menyesuaikan kondisi madrasah, jadi memilih jalur implementasi mandiri belajar. Mengadopsi sebagian saja. Kemudian mengikuti sosialisasi dan bimtek, ada beberapa pelatihan juga. Setelah itu menyusun kurikulum operasional yang dibantu juga dari pihak kemenag. Pelaksanaan sendiri sudah mulai diterapkan bertahap dari sejak 2023. Kalau kurikulum operasional setiap tahun itu pasti ada perkembangan dan perubahan, dan akan terus seperti itu. Tapi kalau sudah ada kurikulum operasional kan sudah ada panduan pasti untuk pelaksanaannya. Jadi	[KM.II.4]	

		ya kurang lebih mengikuti itu dengan bertahap. P5 PPRA itu ditahun pertama masih tahap pembimbingan dan pelatihan. Inshaallah tahun ini sudah mulai dilaksanakan, di semester ini kemungkinan setelah puasa kalau tidak ada perubahan. Evaluasi kurmer ini tidak hanya dari tim saja, dari pihak pengawas juga ada monev tiap semester untuk meninjau perkembangan kurikulum. Poin-poin evaluasinya ya refleksi guru, evaluasi perencanaan pembelajaran dan asesmen, penyempurnaan kurikulum gitu.		
5.	Apakah ada kendala yang dihadapi dan apa tindak lanjut yang dilakukan madrasah?	Kendala pasti ada. Ganti kurikulum itu kan meskipun esensinya sama saja, cuma beda nama palingan. Tapi ya kenyataannya tetap ada beberapa hal yang memang berubah dan perlu dipelajari. Yang pasti penyesuaian dengan kondisi sekolah itu perlu. Kemudian dengan guru-gurunya, itu juga perlu terus diadakan pelatihan. Kemudian siswanya, ini yang lumayan susah juga. karena kurmer ini kan kebanyakan projek ya garis besarnya. Terus memfokuskan ke siswa buat kritis gitu. Nah, anak-anak sekarang itu ya gitu, motivasinya menurun, jadi terkendala disitunya.	[KM.II.5]	
6.	Apakah ada pelatihan guru terkait kebijakan kurikulum merdeka?	Ada. Itu sudah terprogram dari pihak pengawas madrasah. Biasanya pas monev, kadang juga workshop. Kalau yang rutin terjadwal ya tiap semester itu pasti ada kunjungan pengawas ke madrasah. Tapi selain itu dari yayasan juga ada pelatihan internal sama pak yazid itu.	[KM.II.6]	RM.3
7.	Menurut anda apakah kurikulum merdeka relevan diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning?	Ya bisa dikatakan relevan. Apalagi dengan kurmer yang modern ini kan bisa mengintegrasikan kajian kitab kuning yang masih kental dengan tradisi khas pesantren gitu. Kurmer juga kan fleksibel ya jadi pasti cocok-cocok saja. Cuma pastinya ada tantangan tersendiri. Karena budaya kajian kitab kuning dengan metode tradisionalnya itu kan sudah menjadi kebiasaan. Tinggal bagaimana eksekusi gurunya saja memadukan kurmer dengan kitab kuning.	[PKK.II.1]	
8.	Apakah kurikulum merdeka memiliki <i>impact</i> baik pada kompetensi siswa dalam pembelajaran kitab kuning?	Kalau khusus di kitab kuning saya kurang faham bagaimana perkembangan kompetensinya. Sedikit yang saya tau itu biasanya diajak pembelajaran outdoor sama gurunya, dan saya lihat ya anak-anak itu jadi seger semangat gitu, mungkin karena kalau di kelas terus bosan, suntuk, jadinya ga masuk materinya. Nah kalau kurmer gini fleksibel, wes opo jare siswanya gitu kan intinya, jadi mereka bisa nyaman, minatnya semangatnya meningkat.	[PP.II.1]	RM.3
9.	Bagaimana pengalokasian waktu	Alokasi waktu yang diberikan di mapel kelompok agama ini sebenarnya sudah	[PKK.II.2]	RM.3

	<p>untuk pembelajaran kitab kuning?</p>	<p>terstruktur 2 jam pelajaran per pekannya. Tapi memang belajar kitab kuning itu kan banyak yang perlu dipelajari. Bahasanya, nahwu shorofnya, keterampilan nulis pegon, hafalan nadzom, belum juga materinya. Jadi memang kalau cuma mengandalkan jam KBM di intra ya kurang. Makanya ditindak lanjuti dengan rencana program tambahan di ekstra.</p>		
--	---	---	--	--

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025

Pukul : 10.00-11.30

Narasumber : Habib Muslih, S.Pd. (Guru Pengampu)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Rumusan Masalah
1.	Sudah mengajar mata pelajaran ushul fiqih sejak kapan? di kelas berapa? dan berapa alokasi waktunya?	Saya ngajar disini hampir 15 tahun. Tahun 2010 mulai ngajar tapi di jenjang tsanawiyah. Yang saya ingat itu dulu masih kurikulum ktsp pas awal ngajar itu, berapa tahun setelahnya ganti kurikulum 13. Kalau ushul fiqih seingat saya itu pas udah ganti kurikulum. Di tahun 2015. Saya kurang ingat pasti tanggal-tanggal nya. Ya sekitar 2015 itu. Waktu itu dimulai di kelas X dulu. Kalau yang pak ibrahim yang mapel tafsir itu udah pegang 3 kelas. Karena waktu itu memang baru mulai dimasukkan mapel sekolah ushul fiqih ini jadi dimulai di kelas X dulu, baru berangsur tiap tahun ajarannya. Tapi waktu itu sambil pegang bahasa arab juga. Kalau sekarang ngajar ushul fiqih saya pegang kelas X, XI, dan XII. Di tiap kelas 2 JP perpekan, itu satu kali pertemuan di hari kamis kalau yang kelas XI dan XII. Kalau kelas X hari sabtu. Per JP nya 45 menit.	[PKK.III.1]	RM.1
2.	Kitab kuning apa yang digunakan dan mengapa memilih kitab tersebut?	Dari dulu kitab yang dipakai buat mapel ushul fiqih itu kitabnya sayyid maliki yang qawaidul asasiyah fi ushul fiqih. Dari yayasan sendiri yang memilih kitabnya karena isinya mencakup dasar-dasar kaidah ushul fiqih, bahasanya juga sederhana. Jadi enak, cocoklah buat siswa yang masih awam. Kan disini isinya bukan hanya santri, ada yang hanya sekolah saja, jadi ya dipertimbangkan pemilihan kitabnya juga.	[PKK.III.2]	RM.1
3.	Apakah sistem belajarnya sambung kitab atau ganti kitab?	Sistemnya sambung kitab, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Jadi satu kitab ini sudah dibagi materinya berdasarkan fasenya, fase E dan fase F. Menyesuaikan juga dengan alokasi waktu yang diberikan. Jadi ya sudah ada pembagiannya di perencanaan, di modulnya gitu. Tapi ya itu kalau ngajar sering saya ulang-ulang materinya biar anak-anak lebih faham dan ingat. Harus ekstra. Jadinya kadang ya meskipun sambung sampai kelas XII itu belum selesai kitabnya. Kurang 3 atau 4 bab terakhir gitu. Tapi ya nggak selalu juga. Tergantung siswanya juga. kalau rata-ratanya memang sudah faham ya insyaallah bisa selesai kitabnya sampai akhir kelas XII. Tapi kalau selesai sebelum itu belum pernah.	[PKK.III.3]	RM.1

4.	Bagaimana kemampuan rata-rata siswa kelas XI?	Anak-anak sekarang itu wes nggak sama kayak dulu. Sekarang ngajarnya harus ekstra. Esktra semuanyalah. Membangkitkan motivasinya saja itu harus ekstra. Jadi kalau bicara kemampuan ya belum sepenuhnya mencapai rata-rata ya. Paling ya Cuma 3 atau 4 anak yang memang sudah mumpuni belajar kitab kuningnya. Dan saya rasa memang semua akan seperti itu, karena kan beda-beda kemampuan setiap anak itu. Meskipun begitu, namanya guru ya sebisa mungkin harus bijak sama semuanya, makanya saya coba kasih pengertian ke semuanya, saya dorong semangatnya. Jadi nggak melulu mengandalkan yang sudah bisa.	[KPD.III.1]	RM.1
5.	Apakah ada perbedaan kompetensi baca kitab antara siswa dengan santri?	Ada pastinya. Kalau dari segi kemampuan baca kitabnya sebenarnya nggak terlalu jauh bedanya. Karena ya meskipun yang mondok karena memang jarang dilatih buat baca ya juga agak susah. Kebanyakan memang belajar kitabnya kan ngaji mendengarkan materinya gitu saja, sama keterampilan nulisnya. Kalau dari segi keterampilan pegonnya, sama mreteli nahwu shorofnya memang cukup jauh perbedaannya. Siswa yang mondok lebih jauh diatas rata-rata karena ya kegiatan ekstra di pondok juga. Kalau yang sekolah saja kan hanya belajar di sekolah. Kalau dari segi pemahaman materi ushulnya ya masih rata, nggak jauh beda	[KPD.III.2]	RM.1
6.	Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ushul fiqih?	Yang biasa saya terapkan kalau di kelas XI, pendekatannya pakai diferensiasi. apalagi dengan siswa yang beda-beda ya itu cocok sekali. Terkadang yang level lanjutan saya tes baca kitabnya, berbeda dengan yang pemula, kadang saya tuntun atau pakai kitab terjemahan. Terus karena anak-anak juga semangatnya naik-turun, saya ajak eksplor keluar kelas, belajarnya semi outdoor gitu, biar nyaman. Ya dibuat se-fleksibel mungkin.	[PG.III.1]	RM.1
7.	Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan pembelajaran ushul fiqih?	Sebelumnya saya perlu mengetahui kondisi awal siswa di kelas, karena pasti berbeda. Tidak hanya karakter, ada gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa yang perlu dikenali. Biasanya ya pakai pretest, beberapa kali juga saya tanyai langsung. Baru kemudian saya kelompokkan sesuai kebutuhan masing-masing pakai sistem level gitu, ada pemula, lanjutan. Kalau sudah ada TP nya baru saya susun strategi belajar, penugasan, tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metodenya pakai bandongan.	[PG.III.2]	RM.1
8.	Apa metode, strategi dan media yang	Metodenya pakai bandongan, anak-anak maknani kitabnya gitu, kadang juga	[PG.III.3]	RM.1

	digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih?	sorogan tiap berapa pertemuan sekali gitu buat ngetes baca kitabnya. Tapi saya tetap kaitkan dengan diferensiasinya. Terkait materi, siswa yang mondok ya pakainya kitab gundul, kalau yang tidak mondok, ada dua kitab, satunya terjemahan buat membantu memahami materi. Penilaian harian juga sistemnya beda. Fleksibel menyesuaikan kemampuan mereka. Ada yang saya minta baca hasil maknanya saja, ada yang saya minta baca gundulan, ada yang menjelaskan kaidah dengan contoh sehari-hari. Ditengah pembelajaran juga ada kesempatan tanya jawab. Pembelajaran juga tidak melulu di kelas, kadang saya ajak keluar, cari suasana baru, senyamannya mereka.		
9.	Bagaimana sistem evaluasi/asesmen pembelajaran ushul fiqih?	Asesmennya ada formatif sumatif. Formatifnya saya ambil dari kuis, dari perkembangan keterampilan kitabnya pas sorogan, baca tulisnya, tapi yang utama tetep materinya. Biasanya tes materinya pakai LKPD. Terus dari tugas-tugas PR gitu, tugas PR nya juga beda-beda. Sumatifnya ada tes tulis dan tes lisan. Tulisnya buat ngetes materi, kalau lisan buat ngetes kemampuan baca kitabnya. Kalau tulis, soal yang diujikan beda-beda tingkat kesulitannya tapi materi yang dimasukkan sama. Kalau lisan beda juga, menyesuaikan. Kalau yang nggak mondok paling saya tes pakai kitab yang sudah ada maknanya, jadi mereka belajar baca dulu kemudian menjelaskan isinya.	[PG.III.4]	RM.2
10.	Apa standar kompetensi yang ditetapkan bagi siswa dalam pembelajaran kitab kuning ushul fiqih?	Pakai capaian pembelajaran sekarang istilahnya. CP nya ya sudah ada di kurikulum madrasah itu, kami tinggal mengembangkan TP nya. CP TP ini ya seperti KI KD. Yang dijadikan standar. Ada dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kalau dimensi keterampilan itu dikembangkan ada keterampilan baca kitab. Nah tapi karena tidak semua punya pengalaman belajar kitab jadi pasti ada yang sudah terampil maknani ada yang belum, ada yang jago bahasa arab ada yang belum, ada yang bisa nahwu shorofnya ada yang belum. Jadi ada KKTP dengan level yang berbeda. Ada yang baru berkembang, berkembang, mahir gitu.	[KPD.III.3]	RM.2
11.	Apakah siswa mengalami peningkatan kompetensi baca kitab dengan pendekatan yang digunakan?	Ada peningkatan, tapi tidak sama rata dari aspek-aspeknya dan mungkin belum bisa dikatakan signifikan. Masih minim tapi ya meningkat dari sebelumnya, dari kelas X sekarang sudah kelas XI pasti ada peningkatan. Baik yang mondok atau yang nggak, masing-masing ada kemajuan. Kalau pemahaman materinya ya meningkat	[KPD.III.4]	RM.2

		cukup baik. Tapi kalau dari keterampilan bacanya meningkat sesuai levelnya tapi belum yang signifikan. Tapi memang pembelajarannya dominan ke pembahasan materi. Baca kitabnya cuma selang seling		
12.	Apakah P5 PPRA diterapkan dalam pembelajaran ushul fiqih? apa saja unsur kurikulum merdeka yang dimasukkan dalam pembelajaran?	P5 PPRA ini kalau nggak salah baru akan dilaksanakan tahun ini. Nah sepaham saya itu kan bukan masuk dalam struktur mata pelajaran. Ya berdiri sendiri gitu tapi kolaborasi dengan mapel yang sesuai dengan tema yang diangkat. Dan itu opsional dari pihak madrasah, dari tim pelaksananya. Kalau ushul fiqih belum, sepertinya akan dimulai dengan mapel umum atau mapel rumpun PAI. Kalau pas pembelajaran juga belum ada menerapkan tugas proyek-proyek gitu, karena kompetensi awal siswanya saja masih ada yang rendah, jadi tugasnya ya menyesuaikan.	[KM.III.1]	
13.	Boleh dijelaskan singkat rangkaian pembelajaran ushul fiqih per jam pelajaran?	Ada tiga sesi. Pembukaannya salam, doa, biasanya kadang saya ajak baca surat pendek, terus mengulas materi minggu lalu sambil absensi. Terus inti pembelajaran awalnya bandongan gitu, saya bacakan siswa mencatat, terus penjelasan pakai ceramah. Terkadang saya selip i nadzom syi'ir-an biar semangat lagi. Penutupnya saya tunjuk satu-satu buat baca bab yang sudah dimaknai. Kadang ada tanya jawab juga. Menyampaikan materi minggu depan, doa penutup, salam. Tapi ya nggak melulu seperti itu. Terkadang saya selingi kuis, kadang saya ajak belajar <i>out door</i> , ya menyesuaikan.	[PKK.III.4]	
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ushul fiqih berbasis kurikulum merdeka?	Kalau pendukung itu mungkin metode-metode yang beragam ya kalau di kurmer, terus fleksibel juga jadi bisa menyesuaikan kebutuhan. Dari madrasah juga memfasilitasi adanya pelatihan. Dari tim kurikulum juga menyediakan sheet dokumen kurmer buat semua guru biar langsung ter-rekap. Terus tindak lanjut dari madrasah yang mengupayakan adanya program tambahan kajian kitab kuning. Ya meskipun belum terlaksana, tapi sudah dirancang. Kalau buat santri delegasi lomba sudah ada tapi kan itu dari yayasan dan untuk di pondok saja. Madrasah juga memfasilitasi sumber ajar, seperti kitab terjemahan buat pemula itu juga membantu. Penggunaan prasarana seperti ruang aula dan mushola untuk pembelajaran outdoor juga membantu. Kalau hambatan, Ada beberapa kekurangan di sini seperti fasilitas teknologi itu masih belum lengkap, waktunya juga terbatas kalau untuk kajian kitab kuning itu kan banyak yang butuh	[PP.III.1]	RM.3

		diajarkan jadi butuh waktu yang lama. Tapi madrasah sudah merencanakan program ekstra. Sama mungkin dari siswanya, penguasaan bahasa arabnya juga masih minim, jadi ya sedikit kesulitan.		
15.	Apakah ada tindak lanjut dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi baca kitab siswa?	Dari yayasan sebenarnya sudah ada program buat santri-santri yang didelegasikan lomba kitab, saya penanggung jawabnya. Tapi kalau untuk siswa ya adanya opsi ekstrakurikuler kajian kitab. Itupun ada kualifikasinya. Ya sementara hanya itu. Dan setau saya belum dilaksanakan yang kajian kitab di madrasah, masih ditahap perencanaan. Mungkin perlu ditinjau ulang, menyesuaikan jadwal juga.	[PP.III.2]	

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 10.30-11.30

Narasumber : Ida Nur Cahyani (Siswi kelas XI 'mondok')

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Rumusan Masalah
1.	Apakah anda sudah pernah belajar kitab kuning? Dan sudah sejauh mana kemampuan anda?	Kalau ngaos kitab sudah pernah ikut di pondok sini, setiap hari ada ngaos sama abah yai, ikut madin juga. Tapi ya saya belum yang terlalu bisa kalau maos kitab gundulan, masih belajar juga. Kalau tiba-tiba maos dadakan ya nggak bisa, harus persiapan dulu.	[KPD.IV.1]	RM.1
2.	Bagaimana kesan anda mengikuti pembelajaran ushul fiqih di kelas XI?	Kesannya baiklah mbak. Ustadz pakai bandongan, bacain makna kitabnya ngoten. Tapi kadang juga tiba-tiba nunjuk gitu buat maos satu atau dua kalam. Terus kalau penugasan kita nggak pernah disamain, kadang ada yang ngerjain soal, ada yang bedah isi kitab, atau cari contoh-contoh kaidah di Al-Qur'an, atau yang lain. Kadang juga diajak ustadz ke luar kelas. Kalau mboten di musholla ya di aula, atau di teras kelas juga. Jadi ya suasananya beda, jadi lebih seger gitu mboten ngantuk	[PKK.IV.1]	RM.1
3.	Apakah ada kesulitan yang dialami selama pembelajaran ushul fiqih di kelas XI?	Sejauh ini ya lancar-lancar alhamdulillah. Karena terbantu dari ngaos di pondok juga, jadi mboten yang terlalu susah. Mungkin kalau maos kitabnya tiba-tiba ditunjuk ya susah, belum terlalu bisa.	[PP.IV.1]	
4.	Seberapa besar minat anda untuk mempelajari kitab kuning?	Saya suka belajar kitab kuning, lebih suka lagi kalau praktik maos gitu. Lebih enak praktik daripada cuma dengerin maknani ustadznya soalnya bikin ngantuk.	[PP.IV.2]	
5.	Apakah anda merasa cocok dengan cara guru mengajar pada pembelajaran ushul fiqih?	Ustadz habib niku biasanya remen mengulang-ulang pelajaran. Jadi minggu kemarin sudah dipelajari itu bakal diulangi lagi minggu depannya gitu sambil ditambahi bab baru. Sebenarnya suka-suka mawon karena buat mengingatkan lagi tapi kayak bikin lama gitu mbak jadinya. Tapi suka juga karena sering belajar keluar kelas juga. Terus beliau kalau maknani itu pelan-pelan mboten yang cepet gitu jadi bisa bener-bener paham. Temen-temen yang belum terlalu bisa jadi bisa belajar pelan-pelan juga.	[PG.IV.1]	
6.	Apakah anda memiliki masukan untuk pembelajaran ushul fiqih?	Mungkin diadakan diskusi-diskusi gitu atau kayak debat gitu mungkin mbak. Biar seru dan nggak bikin ngantuk. Mengasah otak juga biar mengingat-ingat materi, dan bisa semakin paham.	[PP.IV.3]	
7.	Boleh dijelaskan singkat rangkaian pembelajaran ushul	Biasanya doa dulu. Lumayan panjang doanya, sama baca surat-surat pendek. Terus absen sambil ditanyai belajar apa semalam soalnya dipondok tiap malam ada	[PKK.IV.2]	

	fiqih per jam pelajaran?	belajar bersama ngoten. Terus mengulang pelajaran minggu lalu, baru biasanya maknani bab baru. Diakhir diberi kuis, kadang nggeh tanya jawab, terus dikasih tau materi buat minggu depan baru doa dan salam.		
8.	Biasanya sistem ujiannya bagaimana kalau ushul fiqih?	Ujiannya itu dua kali kalau akhir semester, mengerjakan soal sama tes lisan ngoten. Kalau soal yang paling saya hafal, ustadz habib niku suka mengulang soal yang sama tapi ditambahi soal baru. Jadi kalau belajar tetap dari awal banget. Soalnya beda gitu. Ada yang mudah ada yang susah. Kalau yang lisan juga beda-beda. Ada yang baca gundulan sambil menjelaskan nahwu shorofnya, ada yang baca maknanya sendiri, ada yang lain juga.	[PKK.IV.3]	RM.2
9.	Kalau ada program khusus baca kitab, apakah anda berminat?	Kalau dipondok sih sampun wonten ya mbak. Banyak banget ngaji kitabnya. Siang, sore malam. Tapi kalau yang belajar baca kitabnya itu yang belum. Kebanyakan cuma maknani. Jadi kalau programnya khusus buat belajar baca nggeh mau banget.	[PP.IV.4]	

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 10.30-11.30

Narasumber : Moh. Baharuddin Iskhak (Siswa kelas XI 'tidak mondok')

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding	Rumusan Masalah
1.	Apakah anda sudah pernah belajar kitab kuning? Dan sudah sejauh mana kemampuan anda?	Kalau belajar kitab cuma pernah di kelas X kemarin, sama pas kegiatan romadhon. Saya nggak mondok soalnya jadi nggak terlalu bisa baca kitab. Paling kalau di kelas biasanya pakai terjemahan.	[KPD.V.1]	RM.1
2.	Bagaimana kesan anda mengikuti pembelajaran ushul fiqh di kelas XI?	Sejujurnya sering ngantuk, karena sedikit bosan kalau cuma mendengarkan maknani gitu. Apalagi saya nggak terlalu paham. Tapi ustadz habib biasanya suka ke bangku saya, nanyain pelan-pelan, diajarin, diulangin lagi kalo ada yang nggak paham. Kadang diajak belajar ke aula, atau lesehan di mushola. Kalo diluar gitu saya nggak ngantuk.	[PKK.V.1]	
3.	Apakah ada kesulitan yang dialami selama pembelajaran ushul fiqh di kelas XI?	Sulit semua mbak. Karena saya nggak ada pengalaman mondok, belajar kitab juga baru disini dari kelas X. kalau disuruh maknani masih nggak karuan, coret-coretan. Nggak terlalu paham pegon. Bahasa arab ya cuma paham dasar-dasarnya gitu.	[PP.V.1]	RM.3
4.	Seberapa besar minat anda untuk mempelajari kitab kuning?	Gimana ya, nggak terlalu suka sebenarnya, bingung gitu. Apalagi yang nahwu shorofnya saya lumayan bingung itu. Jadinya ya nggak terlalu tertarik.	[PP.V.2]	
5.	Apakah anda merasa cocok dengan cara guru mengajar pada pembelajaran ushul fiqh?	Sedikit bosen soalnya ya susah pelajarannya. Tapi ustadz habib mau nuntun mbak kalau baca kitab. Meskipun sayanya udah nggak mau, nggak bisa gitu tetep dibujuk. Sabar banget. Ustadz juga kalau maknani pelan-pelan, biar yang nggak terlalu bisa kayak saya tetep <i>nutut</i> . Nggak ketinggalan.	[PG.V.1]	

Lampiran 7 Hasil Observasi Penelitian

OBSERVASI PEMBELAJARAN 1

Tanggal Observasi : 30 Januari 2025

Mata Pelajaran : Ushul Fiqih

Kelas : XI (Sebelas)

Nama Guru : Habib Muslih. S.Pd.

Jam Ke- : 3-4

Pukul : 08.30-10.00

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			Keterangan
		Belum Terlaksana	Terlaksana Tidak Efektif	Terlaksana dan Efektif	
1.	Pendahuluan			✓	Guru memberi salam, doa, absensi, dan apersepsi. Beberapa siswa ditanya seputar materi minggu lalu.
2.	Penyampaian Materi			✓	Guru menjelaskan materi setelah memberi makna harfiah kitab kuning. Penjelasan guru cukup panjang dan rinci. Diulang-ulang untuk memberi pemahaman mendalam kepada siswa.
3.	Pendekatan Pembelajaran			✓	Pendekatan student-centered. Melibatkan siswa dalam tanya jawab, fokus pada kompetensi siswa, dan fleksibel.
4.	Metode Pembelajaran			✓	Metode bandongan dengan membacakan makna kitab dan memberikan penjelasan secara rinci.
5.	Penggunaan Media		✓		Menggunakan papan tulis untuk menulis materi. Tidak memanfaatkan media digital/teknologi.
6.	Keterlibatan Siswa		✓		Guru berusaha berinteraksi dengan seluruh siswa. Sebagian siswa terlibat aktif, sebagian lain pasif (mengantuk).
7.	Evaluasi Pembelajaran			✓	Guru memberi tugas yang berbeda. Ada yang ditugaskan merangkum materi, ada yang menganalisis materi berdasarkan Al-Qur'an, ada yang membuat peta

					konsep. Diakhir pembelajaran Diakhir guru memberikan kuis.
8.	Penutup			✓	Pembelajaran ditutup dengan kuis, penyampaian materi minggu depan, doa, dan salam.
9.	Penerapan Kurikulum Merdeka			✓	Menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka seperti pembelajaran fleksibel, asesmen berkelanjutan, berpusat pada siswa. Belum menerapkan P5PPRA dan pembelajaran berbasis projek.

Catatan:

Fasilitas teknologi belum tersedia di ruang kelas seperti proyektor/lcd.

Kesimpulan:

Pembelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman semester genap tahun ajaran 2024/2025 sudah menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka. Mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered) dan tetap melestarikan metode konvensional bandongan khas pesantren.

OBSERVASI PEMBELAJARAN 2

Tanggal Observasi : 6 Februari 2025

Mata Pelajaran : Ushul Fiqih

Kelas : XI (Sebelas)

Nama Guru : Habib Muslih. S.Pd.

Jam Ke- : 3-4

Pukul : 08.30-10.00

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			Keterangan
		Belum Terlaksana	Terlaksana Tidak Efektif	Terlaksana dan Efektif	
1.	Pendahuluan			✓	Guru memberi salam, doa, absensi, dan apersepsi. Siswa diajak ice breaking dan mendapat pertanyaan seputar materi minggu lalu.
2.	Penyampaian Materi		✓		Guru menyampaikan materi dengan memberi makna harfiah (makhani) dan menjelaskannya. Beberapa siswa mengantuk
3.	Pendekatan Pembelajaran		✓		Pendekatan diferensiasi produk. Siswa diberi fleksibilitas dalam mengerjakan tugas dalam berbagai bentuk menyesuaikan kemampuan dan minatnya. Elemen proses dan lingkungan belajar belum terlaksana.
4.	Metode Pembelajaran			✓	Metode bandongan dan sorogan. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta maju membaca kitab. Sebagian siswa menggunakan kitab terjemah.
5.	Penggunaan Media		✓		Menggunakan media papan tulis dan kertas. Tidak memanfaatkan media digital/teknologi.
6.	Keaktifan Siswa		✓		Sebagian siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru, sebagian lain hanya diam mendengarkan. Antar siswa juga saling membantu ketika baca kitab.
7.	Evaluasi Pembelajaran			✓	Guru memberi tugas dalam bentuk kelompok dan individu. Siswa boleh

					memilih. Tugas kelompok membuat mindmapping dengan media kertas yang disediakan. Tugas individu ada yang menyusun esai singkat, ada yang presentasi mandiri. Untuk siswa yang belum menyelesaikan tugas minggu lalu, diselesaikan dulu.
8.	Penutup			✓	Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.
9.	Penerapan Kurikulum Merdeka		✓		Menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka seperti pembelajaran fleksibel, asesmen berkelanjutan, berpusat pada siswa. Belum menerapkan P5PPRA dan pembelajaran berbasis projek.

Catatan:

Fasilitas teknologi belum tersedia di ruang kelas seperti proyektor/lcd.

Kesimpulan:

Pembelajaran ushul fiqih di kelas XI MA Al-Aman semester genap tahun ajaran 2024/2025 sudah menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka. Menerapkan diferensiasi pembelajaran elemen produk. Mengevaluasi keterampilan baca kitab dengan metode sorogan.

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 2 Wawancara Guru Pengampu



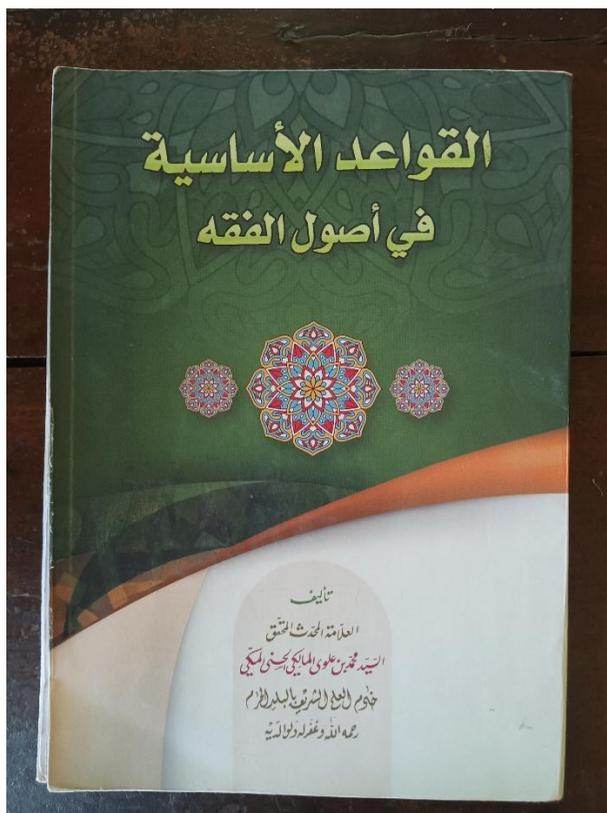
Gambar 3 Wawancara Siswa Kelas XI



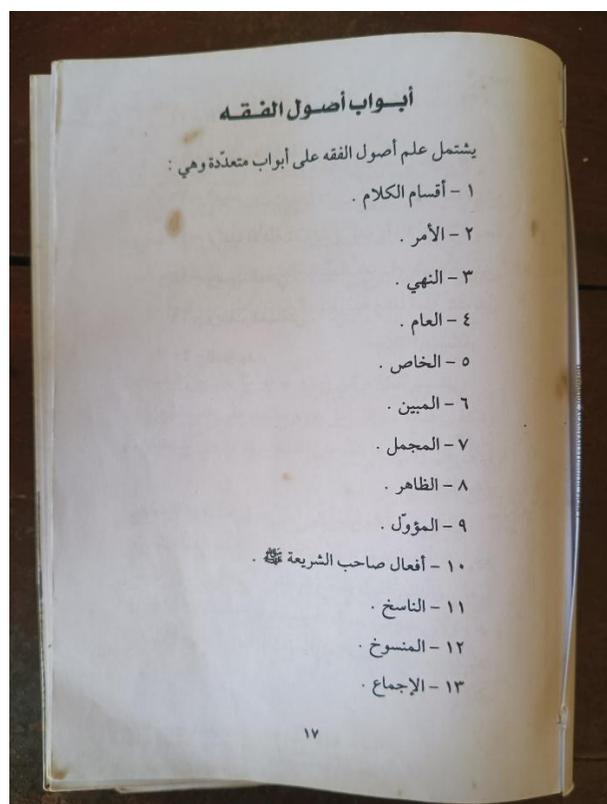
Gambar 4 Wawancara Siswi Kelas XI



Gambar 5 Pembelajaran Ushul Fiqih di Kelas XI



Gambar 6 Sumber Ajar Mapel Ushul Fiqih MA Al-Aman



Gambar 7 Materi Ushul Fiqih



JADWAL PELAJARAN MADRASAH ALIYAH AL-AMAN

TAHUN PELAJARAN: 2024/2025

HARI	JAM	WAKTU	X	XI	XII	Nama dan Kode Guru	
SABTU	1	07.00-07.45	P Penjasorkes	I P. Pancasila	F Kimia	A Ahmad Mufid, S.Pd	
	2	07.45-08.30	P Penjasorkes	I P. Pancasila	F Kimia	B Abd. Hakim, S.Pd	
	3	08.30-09.15	P Penjasorkes	L Fiqih	R Matematika (Minat)	C Nur Hadi, S.PdI	
	4	09.15-10.00	H Aqidah/Tauhid	L Fiqih	R Matematika (Minat)	D Zamroni Muslim, S.Pd	
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				E Nadam, S.Ag
	5	10.15-11.00	I P. Pancasila	F Kimia	L Fiqih	F Diah Mas'idatul Y., S.Psi.	
	6	11.00-11.45	I P. Pancasila	F Kimia	L Fiqih	G Nurul Hidayatin, S.PdI	
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				H Ni'matul Hidayah, S.Ag
	7	12.00-12.45	Q Astronomi	R Geografi	I Pkn	I Dra. Sukriyah	
8	12.45-13.30	L Fiqih	R Geografi	I Pkn	J Habib Muslih, S.Pd		
9	13.30-14.15	L Fiqih	R Sejarah	H Akhlak	K Fatiyah, S.Pd		
AHAD	1	07.00-07.45	L Qur'an Hadits	A Bhs. Arab	H Aqidah Akhlak	L M. Ibrohim, S.El., S.PdI	
	2	07.45-08.30	L Qur'an Hadits	A Bhs. Arab	H Aqidah Akhlak	M Abd. Muchit, S.PdI	
	3	08.30-09.15	B Bhs. Inggris	L Qur'an Hadits	H Akhlak	N Muttaqin, S.IP	
	4	09.15-10.00	B Bhs. Inggris	L Qur'an Hadits	Q Matematika	O Siti Asmaul Husnah, S.PdI	
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				P Mahony, S.Sos
	5	10.15-11.00	J Ushul Fiqih	O Fisika	L Qur'an Hadits	Q Zainut Tauhid Ahmad, S.Pd	
	6	11.00-11.45	J Ushul Fiqih	O Fisika	L Qur'an Hadits	R Moh. Ainun Najib, S.PdI	
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				S Putri Lujeng Luthfiyah, S.AK
	7	12.00-12.45	R Geografi	H Aqidah Akhlak	L Ilmu Tafsir	T Isrotul Inamah, S.Pd.	
8	12.45-13.30	A Bhs. Arab	H Aqidah Akhlak	O Fisika			
9	13.30-14.15	A Bhs. Arab	L Ilmu Tafsir	O Fisika			
SENIN	1	07.00-07.45	D Matematika	F Kimia	P Penjasorkes		
	2	07.45-08.30	D Matematika	F Kimia	P Penjasorkes		
	3	08.30-09.15	A Bhs. Arab	Q Matematika	P Penjasorkes		
	4	09.15-10.00	A Bhs. Arab	Q Matematika	B B. Inggris		
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				
	5	10.15-11.00	O Fisika	Q Astronomi	B B. Inggris		
	6	11.00-11.45	O Fisika	A Bhs. Arab	Q Matematika		
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				
	7	12.00-12.45	F Kimia	H Aqidah/Tauhid	Q Matematika		
8	12.45-13.00	F Kimia	B Bhs. Inggris	O Fisika			
9	13.30-14.15	H Aqidah/Tauhid	B Bhs. Inggris	A Bahasa Arab			
SELASA	1	07.00-07.45	E Bhs. Indonesia	P Penjasorkes	M SKI		
	2	07.45-08.30	E Bhs. Indonesia	P Penjasorkes	M SKI		
	3	08.30-09.15	M SKI	P Penjasorkes	E Bhs. Indonesia		
	4	09.15-10.00	M SKI	R Sejarah	E Bhs. Indonesia		
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				
	5	10.15-11.00	R Sejarah	M SKI	T Ilmu Hadis		
	6	11.00-11.45	R Sejarah	M SKI	B Bhs. Inggris		
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				
	7	12.00-12.45	T Ilmu Hadis	E Bhs. Indonesia	B Bhs. Inggris		
8	12.45-13.00	D Matematika	E Bhs. Indonesia	R Sejarah			
9	13.30-14.15	D Matematika	T Ilmu Hadis	R Sejarah			
RABU	1	07.00-07.45	F Kimia	E Bhs. Indonesia	Q Matematika		
	2	07.45-08.30	F Kimia (pendalaman)	E Bhs. Indonesia	Q Matematika		
	3	08.30-09.15	S Biologi	Q Matematika	E Bhs. Indonesia		
	4	09.15-10.00	S Biologi	Q Matematika	E Bhs. Indonesia		
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				
	5	10.15-11.00	E Bhs. Indonesia	B B. Inggris	P Biologi		
	6	11.00-11.45	E Bhs. Indonesia	B B. Inggris	A Bhs. Arab		
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				
	7	12.00-12.45	H Aqidah Akhlak	S Biologi	A Bhs. Arab		
8	12.45-13.30	H Aqidah Akhlak	S Biologi	A Bhs. Arab			
9	13.30-14.15	O Fisika	H Aqidah/Tauhid	P Biologi			
KAMIS	1	07.00-07.45	B Bhs. Inggris	S Biologi	G Seni Budaya		
	2	07.45-08.30	B Bhs. Inggris	S Biologi	G Seni Budaya		
	3	08.30-09.15	A Shorof	J Ushul Fiqih	F Biologi		
	4	09.15-10.00	A Shorof	J Ushul Fiqih	F Biologi		
		10.00-10.15	I s t i r a h a t				
	5	10.15-11.00	G Seni Budaya	O Fisika	F Kimia		
	6	11.00-11.45	G Seni Budaya	O Fisika	F Kimia		
		11.45 -12.00	I s t i r a h a t				
7	12.00-12.45	S Biologi	G Seni Budaya	J Ushul Fiqih			
8	12.45-13.30	S Biologi (pendalama)	G Seni Budaya	J Ushul Fiqih			

Kepala Madrasah

Zamroni Muslim, S.Pd., M.M.

Payaman, 15 Juli 2024

Waka. Kurikulum

Abd. Hakim, S.Pd.

Gambar 8 Jadwal Pelajaran MA Al-Aman 24/25

✚✚ **Tabel 3.3. Struktur Kurikulum Kelas XI MA AL-AMAN**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Per Pekan)	Alokasi P5RA Per Tahun (Per Pekan)	Total JP Per Tahun (Per Pekan)
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Quran Hadis	72 (2)	-	72 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	-	72 (2)
c. Fiqih	72 (2)	-	72 (2)
d. SKI	72 (2)	-	72 (2)
2. Bahasa Arab	144 (4)	36 (1)	180 (5)
3. Pendidikan Pancasila ⁴⁾	54 (2)	18	72 (2)
4. Bahasa Indonesia	108 (3)	36 (1)	144 (4)
5. Matematika	108 (3)	36 (1)	144 (4)
6. Bahasa Inggris	108 (3)	-	108 (3)
7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36 (1)	108 (3)
8. Sejarah ⁴⁾	54 (2)	18	72 (2)
9. Seni dan Budaya ^{3,5)}			
a. Seni Musik	54 (2)	18	72 (2)
Total JP Mata Pelajaran Umum	990(29)	198 (4)	1188 (33)
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan ⁴⁾			
1. Ushul Fiqih	72 (2)	-	72 (2)
2. Ilmu Hadis	72 (2)	-	72 (2)
3. Ilmu Tafsir	72 (2)	-	72 (2)

*Kurikulum Madrasah Aliyah AL-AMAN Tahun Ajaran 2024/2025
Niat, Semangat, Adab, Khidmah dan Manfa'at*

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Per Pekan)	Alokasi P5RA Per Tahun (Per Pekan)	Total JP Per Tahun (Per Pekan)
4. Fisika	180 (5)		180 (5)
5. Biologi	180 (5)		180 (5)
6. Kimia	180 (5)		180 (5)
Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan	1890 (54)	198 (4)	2088 (58)
C. Muatan Lokal ⁶⁾	72 (2)	-	72 (2)
Total JP Mata Pelajaran Umum+ Pilihan+Muatan Lokal (A+B+C)	1962 (56)	198 (4)	2160 (60)

Gambar 9 Alokasi Waktu Mapel Kelas XI

1. Struktur dan Muatan Kurikulum

Beban belajar di MA Al-Aman Payaman memuat beban belajar wajib berdasarkan KMA nomor 347 Tahun 2022 dan beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Muatan Kurikulum MA Al-Aman Payaman

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> - Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran sesuai KMA 347 Tahun 2022 - Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. - Diatur dalam kegiatan reguler.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Memuat mata pelajaran Riset, Keterampilan, dan Informatika - Diatur dalam kegiatan reguler.
2. Proyek	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-P2RA) - Muatan pembelajaran mengacu pada 3 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-P2RA). - Diatur dalam kegiatan proyek.
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Memuat tema-tema proyek yang menjadi karakteristik MA AL-AMAN
3. Ekstrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> - Kepramukaan
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik MA AL-AMAN - Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek

Gambar 10 Muatan Kurikulum MA Al-Aman

1). Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran mata pelajaran umum sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Gambar 11 Pedoman Capaian Pembelajaran MA Al-Aman

Tujuan Pembelajaran:		
Memahami konsep <i>dalalat al-alfazh</i> (<i>Amr</i> dan <i>Nahi</i>) beserta contohnya sebagai sarana dalam memahami konteks sumber hukum Islam.		
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP):		
Kriteria Pengetahuan	Kriteria Keterampilan	Kriteria Sikap
<p>Mahir (85-100): mampu menjelaskan pengertian <i>dalalat al-alfazh</i>, <i>amr</i>, dan <i>nahi</i>, memberi contoh dari Al-Qur'an dengan penjelasan makna serta menganalisis perbedaannya secara detail dan sistematis.</p> <p>Berkembang (76-85): mampu menjelaskan pengertian <i>dalalat al-alfazh</i>, <i>amr</i>, dan <i>nahi</i>, memberi contoh dari Al-Qur'an belum mampu dalam penjelasan makna serta menganalisis perbedaannya namun belum detail.</p> <p>Cukup (60-75): mampu menjelaskan pengertian <i>dalalat al-alfazh</i>, <i>amr</i>, dan <i>nahi</i>, memberi contoh dari Al-Qur'an namun banyak kesalahan serta belum mampu menganalisis perbedaannya.</p> <p>Kurang (<60): Belum mampu menjelaskan pengertian <i>dalalat al-alfazh</i>, <i>amr</i>, dan <i>nahi</i>, belum mampu memberi contoh serta belum mampu menganalisis perbedaannya.</p>	<p>Mahir (85-100): Mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, menjelaskan maknanya secara detail, serta membedah nahwu shorof dalam teks yang dibaca secara sistematis.</p> <p>Berkembang (76-85): Cukup mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, menjelaskan maknanya dengan sedikit kesalahan, serta membedah nahwu shorof dalam teks yang dibaca dengan sedikit kesalahan.</p> <p>Cukup (60-75): Belum mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, namun bisa menjelaskan maknanya serta membedah nahwu shorof dalam teks dengan sedikit kesalahan.</p> <p>Kurang (<60): Belum mampu membaca kitab kuning tanpa harakat, belum bisa menjelaskan maknanya serta belum mampu membedah nahwu shorof dalam teks.</p>	<p>Mahir (85-100): Aktif dalam diskusi, bertanya, dan memberi pendapat kuat serta menunjukkan sikap menghargai pendapat lain.</p> <p>Berkembang (76-85): Cukup aktif dalam diskusi, bertanya, memberi pendapat namun kurang mendalam, serta cukup menunjukkan sikap menghargai pendapat lain.</p> <p>Cukup (60-75): Kurang aktif dalam diskusi, bertanya, dan memberi pendapat, serta kurang terlibat dalam kerja sama.</p> <p>Kurang (<60): Tidak menunjukkan minat berdiskusi, bertanya, ataupun berpendapat, serta kurang menghargai pendapat lain.</p>

Gambar 12 Contoh TP dan KKTP Ushul Fiqih Kelas XI

Langkah Pendekatan:
<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa (Observasi dan Pre-Test) - Memetakan siswa sesuai kebutuhan (Pemula, Reguler, Mahir) - Merancang Tujuan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun strategi dan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan - Menentukan metode yang efektif (bandongan) - Menentukan jenis asesmen yang sesuai kebutuhan pemetaan siswa

Gambar 13 Sintaks Pendekatan Diferensiasi

Tabel 3.9. Bentuk Penilaian Kurmer di MA AL-AMAN



No	Periode Pelaksanaan	Jenis Evaluasi	Bentuk Kegiatan	Fase E	Fase F
				Kelas X	Kelas XI
1	Harian	Formatif	Penilaian Harian	v	v
2	Dua bulan sekali	Sumatif	Ketuntasan Capaian Pembelajaran	v	v
3	Semester	Sumatif	a. Penilaian Akhir Semester (PAS)	v	v
		Sumatif	b. Matrikulasi	v	v
4	Akhir Jenjang	Sumatif	a. Penilaian Akhir Tahun (PAT)	v	v
		Sumatif	b. AKMI/AN-BK	-	-
5	Asesmen Madrasah	Sumatif	Asesmen Satuan Pendidikan	-	-

Gambar 14 Bentuk Penilaian MA Al-Aman di Kurikulum Operasional Madrasah

1 DAFTAR NILAI FORMATIF USHUL Fiqih XI
 2 MAS AL-AMAN PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN
 3 SEMESTER GANJIL TP 2024/2025
 4

NO	NIS	NISN	NAMA	FORMATIF LINGKUP MATERI									NA Formatif	KETERANGAN
				LM-1			LM-2			LM-3				
				TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3	TP1	TP2	TP3		
1	131235240067230001	0081816619	ADELA FEBBYANTI	82	87	86	83	86	85	90	90	85	86,00	
2	131235240067230002	0084540851	HMAD AIDIL FAHRI SANDI PRATAN	69	67	67	70	71	71	73	70	72	70,00	
3	131235240067230003	0086898526	ARYA YUGA PRADITYA	68	70	68	70	70	70	70	74	71	70,11	
4	131235240067230004	0089486504	DIDIN TAJUDDIN	90	90	85	93	95	87	90	92	89	90,11	
5	131235240067230005	3075759872	DINDA YULIA RAHMAWATI	65	68	65	70	72	69	69	68	68	68,22	
6	131235240067230006	0086398437	FAKHRIYATUN NIKHLAH	80	84	80	84	84	80	83	80	85	82,22	
7	131235240067230007	0075341850	FATIKHATUL ILLIYUN	75	76	75	80	79	79	80	80	80	78,22	
8	131235240067230008	3083588163	HASAN BISRI	65	65	65	70	68	68	70	71	70	68,00	
9	131235240067230009	0076198217	IDA NUR CAHYANI	88	90	83	83	88	85	90	89	88	87,11	
10	131235240067230010	0081867394	IMAM HANAFA	69	69	68	70	73	71	73	70	70	70,33	
11	131235240067230011	0082528604	IRWAN IKHSANUDDIN BIN ZUHRI	70	68	68	69	70	71	71	72	70	69,89	
12	131235240067230012	0081797235	MOH. BAHARUDDIN ISKHAK	67	68	68	70	72	70	69	70	70	69,33	
13	131235240067230013	0081694149	MOH. SYAHRUL MUBARCK	68	68	70	70	69	68	67	70	71	69,00	
14	131235240067230014	0081945102	NAJWA NADJIFATUN NAJAH	79	78	79	78	80	78	80	80	76	78,67	
15	131235240067230015	0084534583	PUTRI AYU NUR ANJANI	70	71	70	71	72	70	68	70	71	70,33	
16	131235240067230016	0084963436	PUTRI MEGA ANISA	65	65	64	67	65	65	67	67	67	65,78	
17	131235240067230017	0088472209	RIFQI KUFYA RAMA	68	70	68	70	74	74	70	75	73	71,33	
18	131235240067230018	3088933186	SUCI AYU NURANI	70	70	70	73	70	69	71	71	72	70,67	
19	131235240067230019	0085221296	TINI ANURCHMA AMELIA	72	70	71	71	73	71	72	72	72	71,56	
RATA-RATA				72,63	73,37	72,11	74,32	75,32	73,74	74,89	75,32	74,74	74,05	

Gambar 15 Rekap Nilai Formatif Kelas XI Ganjil 24/25

NO	NIS	NISN	NAMA	SUMATIF LINGKUP MATERI			NA SUMATIF (60%)	SAS (40%)	NILAI RAPOR
				LM-1	LM-2	LM-3			
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[8]+[9]
1	131235240067230001	0081816619	ADELA FEBBYANTI	88	90	95	91,00	94,00	92
2	131235240067230002	0084540851	AHMAD AIDIL FAHRI SANDI PRATAMA	75	75	76	75,33	80,00	77
3	131235240067230003	0086898526	ARYA YUGA PRADITYA	75	75	75	75,00	80,00	77
4	131235240067230004	0089486504	DIDIN TAJUDDIN	88	92	95	91,67	98,50	94
5	131235240067230005	3075759872	DINDA YULIA RAHMAWATI	75	75	75	75,00	75,00	75
6	131235240067230006	0086398437	FAKHRIYATUN NIKHLAH	85	87	90	87,33	90,00	88
7	131235240067230007	0075341850	FATIKHATUL ILLIYUN	82	85	89	85,33	90,00	87
8	131235240067230008	3083588163	HASAN BISRI	73	75	75	74,33	75,00	75
9	131235240067230009	0076198217	IDA NUR CAHYANI	88	90	90	89,33	90,50	90
10	131235240067230010	0081867394	IMAM HANAFI	82	85	89	85,33	78,00	82
11	131235240067230011	0082528604	IRWAN IKHSANUDDIN BIN ZUHRI	75	75	75	75,00	75,00	75
12	131235240067230012	0081797235	MOH. BAHARUDDIN ISKHAK	73	73	75	73,67	78,00	75
13	131235240067230013	0081694149	MOH. SYAHRUL MUBAROK	73	75	73	73,67	75,00	74
14	131235240067230014	0081945102	NAJWA NADLIFATUN NAJAH	78	80	79	79,00	80,50	80
15	131235240067230015	0084534583	PUTRI AYU NUR ANJANI	79	80	80	79,67	78,50	79
16	131235240067230016	0084963436	PUTRI MEGA ANISA	75	75	75	75,00	75,00	75
17	131235240067230017	0088472209	RIFQI KUFUYA RAMA	73	75	77	75,00	80,00	77
18	131235240067230018	3088933186	SUCI AYU NURANI	78	80	80	79,33	80,50	80
19	131235240067230019	008521296	TINI ANUROHMA AMELIA	75	75	75	75,00	80,00	77
RATA-RATA				78,42	79,84	80,95	79,74	81,76	80,55

Gambar 16 Rekap Nilai Sumatif Kelas XI Ganjil 24/25

indikator	data 1	data 2	data 3	jenis triangulasi	temuan	catatan	kevalidan
Kompetensi Peserta didik	KPD.III.1.2	KPD.IV.1	KPD.V.1	Sumber	Sebagian siswa berpengalaman mondok, sebagian lain hanya sekolah saja, kemampuan siswa belum sepenuhnya	X	valid
Diferensiasi	PG.III.1	PKK.IV.1	observasi 2	sumber dan teknik	guru menerapkan pendekatan diferensiasi, guru memberikan tugas yang berbeda sesuai level siswa, guru mengajak eksplor lingkungan pembelajaran outdoor dan 5 langkah diferensiasi:	terkait lingkungan belajar, data 3 tidak menemukan indikator tersebut karena semasa observasi, pembelajaran hanya didalam kelas	valid
Sintaks	PG.III.2	dokumen modul aja	X	teknik	identifikasi kebutuhan belajar, pemetaan siswa, menentukan TP, menentukan strategi, menentukan metode	X	valid
Metode	PG.III.3	PKK.IV.1	Observasi 1 dan 2	sumber dan teknik	metode bandongan, sesekali diselipi sorogan, mengintegrasikan dengan diferensiasi sesuai elemennya, memberikan asesmen berkelanjutan CP diambil dari Keputusan Direktur Jenderal	X	valid
						data 2 hanya memuat pengambilan cp dari	

Gambar 17 Uji Kredibilitas Data dengan Triangulasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Biaunika Ana Fika
Nim : 210101110075
Tempat tanggal lahir : Lamongan, 07 April 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Payaman, Solokuro, Lamongan, Jawa Timur
Email : biaunika.anafika@gmail.com
Kontak : 085648181006

2. Riwayat Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif Lamongan
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Aman Lamongan
- c. Madrasah Aliyah Al-Aman Lamongan
- d. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang